



ANALISIS ELIPSIS PADA PERCAKAPAN VIDEO
***ONLINE TALK* DI KANAL YOUTUBE YUKIRIN WORLD**

「ゆきりんワールド」という YouTube チャンネルのオンラインお話し会
動画における省略の分析

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program

S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Rakhma Nur Azzahrani

13020218120014

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2022

**ANALISIS ELIPSIS PADA PERCAKAPAN VIDEO
ONLINE TALK DI KANAL YOUTUBE YUKIRIN WORLD**

「ゆきりんワールド」という YouTube チャンネルのオンラインお話し会
動画における省略の分析

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana Program

S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Rakhma Nur Azzahrani

13020218120014

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan penelitian yang lain, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain, maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, selain yang sudah disebutkan dalam rujukan. Penulis bersedia menerima sanksi dari pihak yang mempunyai jika terbukti melakukan plagiasi.

Semarang, 9 Desember 2022

Penulis,

Rakhma Nur Azzahrani

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul Analisis Elipsis pada Percakapan *Video Online Talk* di Kanal YouTube Yukirin World ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi pada 18 November 2022.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum

NIP 197504182003122001

Skripsi berjudul Analisis Elipsis pada Percakapan Video *Online Talk* di Kanal YouTube Yukirin World ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, pada tanggal 14 Desember 2022.

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum

NIP. 197504182003122001

Anggota I

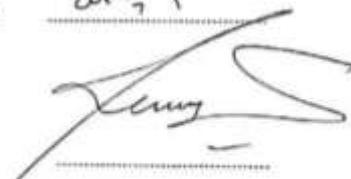
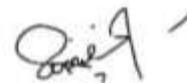
Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

NIP.197603042014042001

Anggota II

Dian Annisa Nur Ridha, S.S, M.A.

NIP.198904292022042001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum

NIP. 196610041990012001

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

花のように少しずつ咲いていく

Hana no you ni sukoshi zutsu saite iku

Bagaikan bunga, aku akan mekar sedikit demi sedikit

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung, teman-teman yang selalu menemani, dan tak lupa diri penulis yang telah berusaha keras menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Rasa puji dan syukur atas kebesaran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyusun skripsi berjudul *Analisis Elipsis pada Percakapan Video Online Talk di Kanal YouTube Yukirin World* hingga selesai dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan guna menempuh Ujian Program Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
3. Ibu Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. S.I. Trahutami, S.S., M.Hum. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi dengan baik.

5. Seluruh dosen dan staf Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
6. Bapak, Ibu, adik, sepupu, dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan dari segala aspek kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2018, khususnya Kikik, Retno, dan Mutia, yang telah mewarnai kehidupan kuliah penulis hingga terasa begitu mengesankan dan tak terlupakan. Terima kasih juga kepada Anna dan Fitri yang telah membantu penulis dalam mengurus sidang dan wisuda.
8. Kak Arash, kakak-kakak tingkat, dan adik-adik tingkat dari Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang telah memberikan bantuan dan semangat selama penulis menempuh masa studi.
9. Teman-teman Jepang penulis, yakni Mai, Momoka, Youko-san, Takumi, Kei, Yotsuba-san, Miu, Yosuke-san, Yuka-san, Taru-san, dan lainnya yang dengan baik hati membantu penulis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Jepang
10. Teman-teman sesama mahasiswa bimbingan Eliz Sensei yang telah sama-sama berusaha dan saling membantu menyelesaikan skripsi
11. Teman-teman dekat sejak SMA dan teman-teman kuliah dari program studi lain yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan tak ternilai

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
INTISARI	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	5
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Metode Penyediaan Data	6
1.4.2 Metode Analisis Data	7
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis.....	8
1.5 Manfaat.....	8
1.6 Sistematika	8
BAB II.....	10

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Kalimat	11
2.2.2 Kalimat Bahasa Jepang	13
2.2.3 Kata Pembentuk Kalimat	17
2.2.4 Fungsi Partikel Bahasa Jepang	19
2.2.5 Unsur Kalimat	22
2.2.6 Elipsis.....	23
2.2.7 Elipsis Bahasa Jepang	24
2.2.8 Jenis Elipsis Bahasa Jepang	25
2.2.9 Kaidah Umum Elipsis	27
BAB III.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
3.1 Jenis Pelesapan dalam Data.....	32
3.1.1 Elipsis Subjek dan Partikel Subjek.....	32
3.1.2 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, dan Partikel Objek.....	40
3.1.3 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, Objek, dan Partikel Objek	47
3.1.4 Elipsis Partikel Subjek, Partikel Objek, dan Partikel Interogatif	48
3.1.5 Elipsis Partikel Subjek	50
3.1.6 Elipsis Objek, Partikel Objek, Subjek, dan Partikel Subjek	53
3.1.7 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, Partikel Objek, dan Partikel Interogatif	55
3.1.8 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, dan Kopula.....	56
3.1.9 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, Partikel Waktu, Partikel Datif, dan Partikel Subjek	57
3.1.10 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, Partikel Objek, dan Verba	59
3.2 Penerapan Kaidah Umum Elipsis	60
3.2.1 Penerapan Kaidah Pelesapan Topik.....	60
3.2.2 Penerapan Kaidah Pelesapan Tanya-Jawab.....	60
3.2.3 Penerapan Kaidah Pelesapan Referen.....	61
3.2.4 Penerapan Kaidah Pelesapan Partikel <i>Wa</i>	63

3.2.5 Penerapan Kaidah Pelesapan Partikel <i>Ga</i>	64
3.2.6 Penerapan Kaidah Pelesapan Partikel <i>O</i>	64
3.2.7 Penerapan Kaidah Pelesapan Klausa	65
BAB IV	68
PENUTUP.....	68
4.1 Simpulan.....	68
4.1.1 Jenis Pelesapan dalam Data	68
4.1.2 Penerapan Kaidah Umum Elipsis	68
4.2 Saran	69
要旨	70
DAFTAR PUSTAKA	xvi
BIODATA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penelitian	31
Tabel 2 Analisis Data 1	33
Tabel 3 Analisis Data 3	34
Tabel 4 Analisis Data 4	35
Tabel 5 Analisis Data 11	36
Tabel 6 Analisis Data 12	37
Tabel 7 Analisis Data 14	38
Tabel 8 Analisis Data 23	39
Tabel 9 Analisis Data 2	40
Tabel 10 Analisis Data 6	41
Tabel 11 Analisis Data 7	43
Tabel 12 Analisis Data 16	44
Tabel 13 Analisis Data 18	45
Tabel 14 Analisis Data 19	46
Tabel 15 Analisis Data 5	48
Tabel 16 Analisis Data 8	49
Tabel 17 Analisis Data 9	50
Tabel 18 Analisis Data 13	51
Tabel 19 Analisis Data 17	52
Tabel 20 Analisis Data 10	53
Tabel 21 Analisis Data 15	55
Tabel 22 Analisis Data 20	56
Tabel 23 Analisis Data 21	57
Tabel 24 Analisis Data 22	59
Tabel 25 Kaidah Umum Nomor 2	60
Tabel 26 Kaidah Umum Nomor 3	61
Tabel 27 Kaidah Umum Nomor 4	62
Tabel 28 Kaidah Umum Nomor 6	64
Tabel 29 Penerapan Tujuh Kaidah Umum Elipsis	67

DAFTAR SINGKATAN

Untuk mempermudah identifikasi dan memunculkan kembali pelepasan dalam data, jenis pelepasan akan disingkat dan tanda elipsis yang semula (...) diubah menjadi seperti berikut.

(S) = Elipsis Subjek

(O) = Elipsis Objek

(V) = Elipsis Verba

(K) = Elipsis Kopula

(PS) = Elipsis Partikel Penanda Subjek

(PO) = Elipsis Partikel Penanda Objek

(PI) = Elipsis Partikel Penanda Interogatif

(PW) = Elipsis Partikel Penanda Waktu

(PD) = Elipsis Partikel Penanda Datif

INTISARI

Azzahrani. Rakhma Nur. 2022. “Analisis Elipsis pada Percakapan Video *Online Talk* di Kanal YouTube Yukirin World”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum.

Penelitian ini mengkaji elipsis sebagai tema utama. Elipsis biasa terjadi dan dianggap efektif dalam percakapan bahasa Jepang, tetapi memiliki potensi menjadi ambiguitas. Objek yang dijadikan sebagai data adalah video online talk (*Ganso Akushukai Joou*) *Ohanashikai No Kami Taiou* yang tayang di kanal YouTube Yukirin World. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis elipsis dan penerapan kaidah umum elipsis yang dilakukan oleh Kashiwagi Yuki AKB48 dan para penggemarnya dalam sumber data. Untuk mendukung penelitian ini, digunakan teori kalimat bahasa Jepang milik Dedi Sutedi dan teori elipsis milik Seichii Makino dan Michio Tsutsui. Digunakan juga metode penelitian simak, metode agih, dan teknik bagi unsur langsung.

Penelitian ini mendeskripsikan jenis elipsis dengan menganalisis struktur kalimat dalam data berdasarkan kelas kata dan fungsi sintaksisnya, kemudian menemukan unsur yang hilang. Selanjutnya, penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana kaidah umum elipsis diterapkan dalam keseharian dengan menyesuaikan data dengan teori. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada beragam jenis elipsis baik yang ada dalam teori ataupun tidak. Selain itu, ditemukan juga bahwa penerapan elipsis cenderung bebas karena tidak terbatas pada kaidah umum.

Kata Kunci: Elipsis, Kalimat, Kaidah Umum

ABSTRACT

Azzahrani. Rakhma Nur. 2022. "Analysis of Ellipsis in Online Talk Video Conversations on Yukirin World YouTube Channel". Thesis, Study Program of Japanese Language and Culture, Diponegoro University Semarang. Supervisor Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum.

This research examines ellipsis as the main theme. Ellipsis is commonly used and considered effective in Japanese conversation, but can lead to ambiguity. The object that used as data is an online talk video named (Ganso Akushukai Joou) Ohanashikai No Kami Taiou which uploaded on the YouTube channel Yukirin World. This research aims to describe the types of ellipsis and the use of the general rules of ellipsis done by Kashiwagi Yuki AKB48 and her fans in the data source. In order to do this research, Dedi Sutedi's Japanese sentence theory and Seichii Makino and Michio Tsutsui's ellipsis theory are used. The listening method, distributional method, and direct element division technique are also used.

This research describes the types of ellipsis by analyzing the sentence structure in the data based on part of speech and syntactic function, then finding the omitted element. Furthermore, this research also describes how the general rules of ellipsis are applied in daily life by conforming the data to theory. Based on the results of the research, it is found that there are various types of ellipsis that exist and don't exist in theory. In addition, it is also found that the use of ellipsis tends to be free because it is not limited to general rules.

Keywords: Ellipsis, Sentence, General Rules

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang berkomunikasi dengan sesamanya. Brelson dan Steiner dalam Karyaningsih (2018:03), menjelaskan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, idea, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol, angka, grafik dan lain-lain. Komunikasi digunakan oleh manusia sebagai media bersosialisasi atau penyampaian perkataan. Setiap hari manusia selalu berkomunikasi menggunakan beragam alat, salah satunya adalah bahasa.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri¹. Bahasa berperan untuk membantu pembicara dan lawan bicara dalam menyampaikan sesuatu. Oleh karena itu, penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan komunikasi. Apabila terjadi kekeliruan dalam penggunaan bahasa, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar. Perkataan atau pesan juga tidak akan tersampaikan dengan baik. Penggunaan bahasa yang baik dan strategi yang tepat dibutuhkan agar komunikasi dapat

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/bahasa>. diakses 11 Mei 2022

berlangsung dengan lancar. Tsutsui dan Makino (1994:23) menyatakan bahwa strategi yang paling umum adalah elipsis, kontraksi, penyingkatan, dan penggunaan kata ganti. Dari strategi-strategi tersebut, elipsis lah yang paling efektif dan sering terjadi dalam penggunaan bahasa Jepang.

Elipsis atau pelesapan berarti peniadaan kata atau satuan lain yang ujung asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Kridalaksana, 2008:57). Elipsis dilakukan untuk menimalisir usaha penyampaian perkataan (Makino dan Tsutsui, 1994:23). Elipsis juga berguna agar perkataan tidak berbelit-belit sehingga komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, elipsis dapat membuat ambiguitas karena ada unsur yang hilang.

Saat melakukan percakapan sehari-hari, pembicara dan lawan bicara sering melepaskan berbagai unsur pembentuk kalimat seperti subjek, objek, dan lain-lain. Orang Jepang pun demikian. Selain percakapan sehari-hari, pelesapan juga terjadi dalam acara *Online O-hanashikai* atau *online talk*. *Online talk* merupakan acara yang diadakan untuk mempertemukan anggota *idol group* dengan para penggemar secara daring. Penggemar diberi kesempatan untuk berbincang-bincang dengan idolanya dalam jangka waktu tertentu. Biasanya hanya berlangsung sebentar. Acara seperti ini tidak hanya diikuti oleh orang Jepang tetapi orang asing juga, termasuk orang Indonesia. Karena durasinya dibatasi, idola dan penggemar harus membicarakan hal sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Dampaknya, ada banyak elipsis yang terjadi.

Berikut ini ada contoh percakapan antara Kashiwagi Yuki AKB48 dengan penggemarnya saat acara *online talk* berlangsung. Penggemar bermaksud untuk menyampaikan bahwa sedang terjadi hujan di tempatnya berada.

Contoh:

(1) 雨降ってるから雨女だろ。

Ame futteru kara ameonna daro.

‘Karena hujan sedang turun, (kamu itu) wanita pembawa hujan.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 05:35)

Berikut adalah tabel analisis jenis kata dan fungsi sintaksis yang ada dalam perkataan di atas.

Unsur	雨	降ってる	から	雨女	だろ
Jenis kata	nomina	verba	konjungsi	nomina	kopula
Fungsi	subjek	predikat	penyambung	predikat	

Perkataan di atas mengandung dua klausa, yakni “*ame futteru*” dan “*ameonna daro*”. Dua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *kara*. Klausa pertama berpotensi menjadi kalimat verbal intransitif dan klausa kedua menjadi kalimat nominal. Pada pola kalimat pertama “*ame futteru*”, subjek langsung dihadapkan pada verba intransitif. Menurut Sutedi (2014:75), nomina harus dilekati dengan partikel *wa* atau *ga* sebelum dihadapkan pada verba intransitif. Maka dari itu, pola kalimat pertama mengalami elipsis partikel.

Kemudian, pada pola kalimat kedua “*ameonna darou*”, penggemar bermaksud untuk mengatakan bahwa Kashiwagi Yuki adalah wanita pembawa hujan. Namun, ia tidak menyebutkan nama Kashiwagi Yuki ataupun kata pengganti orang kedua. Dengan kata lain, Kashiwagi Yuki sebagai subjek dilesapkan. Partikel penanda subjek juga tidak ada dalam perkataan di atas. Padahal, menurut Sutedi (2014:76), kalimat nominal harus memiliki subjek dan partikel *wa* sebelum nomina. Maka dari itu, kalimat kedua mengalami elipsis subjek dan elipsis partikel.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa perkataan di atas mengalami tiga pelesapan. Pelesapan yang terjadi adalah dua elipsis partikel dan satu elipsis subjek. Dapat diketahui juga bahwa struktur data perkataan di atas mengalami pelesapan sebagai berikut: 雨(...)降ってるから(...) (...)雨女だろ.

Perkataan di atas mengandung dua klausa dengan subjek yang berbeda. Subjek klausa pertama adalah “hujan” dan subjek klausa kedua adalah “Kashiwagi Yuki”. Namun, subjek dalam klausa kedua dilesapkan sehingga berpotensi memicu terjadinya kesalahpahaman. Jika pendengar salah menganggap bahwa dua kalimat tersebut bersubjek sama, maka makna perkataan di atas akan terkesan aneh dan membingungkan. ‘Karena hujan sedang turun, hujan adalah wanita pembawa hujan’.

Hal-hal membingungkan akibat elipsis seperti ini akan mengganggu keberlangsungan percakapan atau komunikasi. Penggemar asing akan mengalami kesulitan saat berbincang-bincang dengan idola Jepang favoritnya. Para pelajar

bahasa Jepang pun akan kesulitan untuk memahami elipsis yang terjadi dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tentang elipsis perlu dilakukan agar dapat memberikan pemahaman dan penggunaan elipsis yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Elipsis pada Percakapan Video *Online Talk* di Kanal YouTube Yukirin World.**

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Elipsis apa saja yang terjadi pada percakapan video *online talk* di kanal YouTube Yukirin World?
2. Bagaimana penerapan kaidah umum elipsis dalam video *online talk* di kanal YouTube Yukirin World?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan elipsis-elipsis yang terjadi pada perkataan yang ada dalam video *online talk* di kanal YouTube Yukirin World
2. Mendeskripsikan penerapan kaidah umum elipsis dalam video *online talk* di kanal YouTube Yukirin World

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan satu bidang kajian linguistik, yakni dari sudut pandang sintaksis. Sintaksis

berperan untuk menganalisis struktur kalimat yang diucapkan, beserta unsur-unsur atau satuan lingual pembentuknya. Kemudian, berdasarkan objek kajiannya, penelitian ini hanya terbatas pada elipsis-elipsis yang terjadi dalam video *online talk* yang tayang di kanal YouTube Yukirin World. Video *online talk* tersebut berjudul (*Ganso Akushukai Joou*) *Ohanashikai No Kami Taiou* 【元祖握手会女王】お話し会の神対応！？.

1.4 Metode Penelitian

Ketika melakukan penelitian, metode dan teknik diperlukan untuk mempermudah proses penelitian. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015:9). Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode simak. Menurut Mahsun (2007:91), metode simak merupakan cara untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penulis juga menggunakan teknik catat untuk mengumpulkan data-data berupa percakapan yang diperoleh dari sumber data.

Penelitian ini menggunakan video *online talk* yang tayang di kanal YouTube Yukirin World sebagai sumber data. Penulis akan memilih percakapan atau perkataan dalam sumber data yang mengalami pelesapan atau elipsis, kemudian mencatatnya sebagai data. Validasi data dilakukan dengan memperhatikan *subtitle* bahasa Jepang yang tertera dalam video sumber data tersebut.

1.4.2 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode agih untuk menganalisis data. Metode agih adalah metode yang alat penentunya dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Kemudian, untuk mendukung metode agih, penulis juga menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung atau BUL merupakan teknik membagi satuan lingual yang ada dalam data agar terpisah menjadi beberapa unsur.

Tahapan-tahapan dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut. Untuk rumusan masalah pertama, penulis akan menyampaikan konteks percakapan terlebih dahulu. Kemudian, data berupa perkataan atau percakapan diikuti dengan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Perkataan yang menjadi data akan dibagi agar satuan lingualnya terpisah. Satuan lingual atau unsur-unsurnya akan dianalisis termasuk jenis kalimat, kelas kata, dan fungsi sintaksis apa. Setelah itu, penulis akan menjelaskan unsur-unsur yang ada dan yang hilang. Terakhir, akan disebutkan jenis elipsis apa saja yang terjadi dan susunan pelesapan yang terjadi dalam struktur kalimat.

Tahapan untuk analisis rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut. Penjelasan akan dilakukan secara deskriptif dan dibagi dalam tujuh kategori sesuai dengan jumlah kaidah umum elipsis. Pertama, akan disebutkan terlebih dahulu apa kaidahnya. Kedua, ditampilkan tabel berisi data-data yang termasuk dalam kaidah tersebut. Data yang telah dianalisis jenis elipsisnya akan dikupas isi dan penggunaannya, lalu disesuaikan dengan kaidah umum elipsis. Terakhir, akan disebutkan apakah data-datanya sesuai dengan kaidah umum elipsis atau tidak.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Setelah menyelesaikan proses analisis, penulis akan menyajikan hasil analisis berupa tabel unsur perkataan dan deskripsi mengenai elipsis yang terjadi pada perkataan tersebut. Penulis memilih metode informal untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Yang disebut dengan metode informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan teknologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2017:252).

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang linguistik khususnya sintaksis bahasa Jepang, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadi sumber referensi bagi para pelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui kelas kata, unsur pembentuk kalimat, dan struktur kalimat bahasa Jepang
2. Menambah wawasan mengenai elipsis pada kalimat dan percakapan bahasa Jepang
3. Para pelajar bahasa Jepang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dengan efektif dan efisien.

1.6 Sistematika

Sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini terdiri dari paparan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka berupa dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, juga berisi landasan teori tentang jenis kalimat, kelas kata, partikel, fungsi sintaksis, jenis dan kaidah umum elipsis bahasa Jepang.

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan data-data berupa perkataan yang mengalami pelesapan. Penulis akan memaparkan hasil analisis berupa tabel unsur perkataan dan deskripsi mengenai elipsis yang terjadi pada data. Selain itu, penulis juga memaparkan penerapan kaidah umum elipsis dalam data.

BAB IV Simpulan dan Saran

Penulis menyimpulkan secara keseluruhan bagaimana hasil dari penelitiannya dan memberikan saran kepada pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai elipsis pada bahasa Jepang sebelumnya telah dilakukan oleh banyak peneliti, termasuk Toyyibah dan Priwantina. Toyyibah dari Universitas Diponegoro (2016) telah menulis skripsi yang berjudul *Pelesapan Pronomina Persona Kedua Pada Dialog Drama Risou No Musuko*. Priwantina dari Universitas Negeri Jakarta (2016) juga telah menulis skripsi tentang elipsis bahasa Jepang dengan judul *Analisis Kalimat Elipsis dalam Tweet Akun Pribadi Berbahasa Jepang*.

Toyhybah menganalisis elipsis pronomina kedua yang terjadi pada sebuah drama Jepang *Risou No Musuko*. Toyhybah menggunakan teknik catat untuk mengumpulkan data dan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung untuk menganalisis data. Hasilnya, pronomina persona kedua (PP2) yang dilesapkan dalam dialog drama *Risou no Musuko* memiliki kedudukan sebagai fungsi subjek (S). Fungsi subjek yang diisi oleh PP2 merupakan unsur yang bersifat opsional. Namun, fungsi predikat (P) yang diisi oleh kategori verba, nomina, dan adjektiva merupakan unsur yang wajib.

Priwantina dalam skripsinya menganalisis elipsis-elipsis yang terjadi dalam twit akun Twitter milik orang Jepang. Priwantina menggunakan teknik triangulasi

untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, Priwantina menggunakan metode simak dan teknik cata untuk menganalisis data. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dalam 45 data terjadi 18 elipsis nomina, 5 elipsis verba, 6 elipsis klausa, dan 16 elipsis partikel.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan dua penelitian di atas. Penelitian milik Toyyibah hanya menganalisis satu jenis elipsis, sedangkan penelitian ini menganalisis semua elipsis yang terjadi dalam setiap data. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Priwantina terletak pada rumusan masalah. Priwantina hanya mencari tahu jenis elipsis dalam sumber data, sedangkan penelitian ini juga memberikan analisis mengenai bagaimana kaidah umum elipsis diterapkan dalam keseharian orang Jepang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kalimat

Kalimat merupakan kesatuan ujar yang mengungkapkan konsep pikiran dan perasaan². Senada dengan pengertian sebelumnya, Moeliono dkk. (2017:407) juga menjelaskan bahwa kalimat adalah gramatikal terbesar yang mengandung predikat dan mengungkapkan pikiran. Dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan salah satu bagian gramatikal yang berupa kesatuan ujaran dan berguna untuk mengungkapkan pikiran ataupun perasaan.

Suatu kalimat bisa mengandung frasa atau klausa. Frasa juga biasa disebut dengan frase. Menurut Kridalaksana (2008:66), frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Maksudnya, kata tersebut tidak

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/kalimat>. Diakses 11 Mei 2022

berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Gabungan katanya bisa berupa nomina dengan nomina, adjektiva dengan nomina, verba dengan nomina, dan lain-lain. Contoh frasa: “baju saya” dan “gunung tinggi”. Kemudian, yang dimaksud dengan klausa adalah konstruksi sintaksis yang terdiri atas subjek dan predikat dengan atau tanpa objek, pelengkap, atau keterangan (Moeliono et al. 2017:410). Klausa memiliki potensi untuk menjadi kalimat. Moeliono dkk. memberikan contoh kalimat di bawah ini untuk memahami apa itu klausa.

(2) Dia berangkat pukul 06.00 ketika saya sedang mandi.

Kalimat (2) terdiri dari dua klausa, yaitu “dia berangkat pukul 06.00” dan “ketika saya sedang mandi”. Klausa pertama berstruktur subjek + predikat + keterangan dan klausa kedua berstruktur konjungsi + subjek + predikat. Klausa “dia berangkat pukul 06.00” biasa disebut klausa utama atau induk kalimat, sedangkan klausa “ketika saya sedang mandi” disebut klausa subordinatif atau anak kalimat.

Wujud kalimat terbagi menjadi dua kategori, yakni lisan dan tulisan. Wujud lisan ditandai dengan intonasi akhir. Intonasi dibedakan oleh tinggi rendah nada, panjang pendek durasi, dan keras lembut tekanan, serta disela dengan jeda dan diakhiri intonasi akhir. Berikutnya adalah kalimat dalam wujud tulisan. Kalimat dalam wujud tulisan dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda seru (!), dan tanda Tanya (?). Selain itu, dapat disertakan berbagai tanda baca lain, seperti koma (,), titik koma (;), titik dua (:), tanda pisah (-), atau tanda kurung (()) dalam kalimat tertulis.

2.2.2 Kalimat Bahasa Jepang

Pengertian kalimat dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut: 1) 文字で書かれたまとまった一連の言葉 ; 2) 文法上の言語単位の一³. Artinya, 1) Rangkaian kata yang ditulis dalam bentuk huruf secara berurutan; 2) Salah satu unit tata bahasa. Dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan sebuah unit dalam tata bahasa yang berisi rangkaian kata dan ditulis secara berurutan.

Secara tipologis, bahasa Jepang diklasifikasikan sebagai bahasa yang berstruktur SOV (Subjek + Objek + Verba). Makino dan Tsutsui (1994:16) menjelaskan bahwa hal terpenting terkait susunan kata dalam bahasa Jepang adalah setiap kalimat diakhiri dengan verba, adjektiva dan suatu bentuk kopula. Urutan dari unsur kalimat lainnya relatif bebas atau dapat diubah urutannya, asalkan selalu dilekati dengan partikel yang sesuai. Subjek dengan partikel penanda subjek, objek dengan partikel penanda objek, dan seterusnya.

(3)	スミスさんは	日本で	日本語を	勉強している。
	<i>Sumisu-san wa</i>	<i>nihon de</i>	<i>nihongo o</i>	<i>benkyou shiteiru.</i>
	subjek	keterangan	objek	verba

Letak keterangan dan objek dapat ditukar atau dipindah. Namun, subjek harus terletak di awal dan verba umumnya terletak di akhir kalimat. Contoh perpindahan unsurnya adalah sebagai berikut: スミスさんは日本語を日本で勉強している.

³ <https://www.webl.io/content/文> diakses 11 Mei 2022

Kalimat bahasa Jepang juga bisa mengandung frasa atau klausa. Kalimat bahasa Jepang terdiri dari frasa nomina, frasa verba, dan kategori gramatikal seperti bentuk lampau dan sejenisnya (Koizumi, 1993:177-178). Frasa dalam bahasa Jepang disebut 句 (*ku*). Frasa verba mengandung frasa nomina, verba, dan kategori gramatikal. Sementara itu, frasa nomina mengandung nomina yang sebelum atau sesudahnya dilekati partikel. Nomina dalam frasa nomina juga bisa dilekati adjektiva terlebih dahulu. Contoh frasa: *boku no hon* dan *atarashii kuruma*. Selanjutnya, klausa dalam bahasa Jepang disebut 節 (*setsu*). Sama seperti bahasa Indonesia, peran klausa dalam kalimat bahasa Jepang juga terbagi menjadi dua (Tjandra, 2014:14). Pertama, klausa inti atau induk kalimat yang menjadi bagian utama suatu kalimat. Kedua, klausa pelengkap atau anak kalimat yang berperan sebagai keterangan yang bersifat melengkapi. Klausa inti disebut 主節 (*shusetsu*), sedangkan klausa pelengkap disebut 従属節 (*juuzokusetsu*). Tjandra (2014:15) memberikan contoh klausa dalam bahasa Jepang sebagai berikut.

- (4) 美しい花が咲いている庭で子供が遊んでいる。
Utsukushii hana ga saiteiru niwa de, kodomo ga asondeiru.
 ‘Anak-anak bermain-main di halaman yang ditumbuhi bunga indah.’

Kalimat (4) mengandung dua klausa, yaitu “*kodomo ga asondeiru*” sebagai klausa inti dan “*utsukushii hana ga saiteiru*” sebagai klausa pelengkap.

Nitta dalam Sutedi (2014:64) membagi kalimat dalam bahasa Jepang menjadi dua golongan besar berdasarkan struktur dan maknanya. Berdasarkan struktur, kalimat terdiri dari yang berpredikat dan yang tidak berpredikat. Sementara, berdasarkan maknanya, kalimat dibedakan dari segi isi dan segi fungsi.

Menurut Sutedi (2014:75), kalimat yang tidak berpredikat adalah kata seru dan nomina. Kemudian, kalimat yang berpredikat terdiri dari tiga jenis, yaitu kalimat verbal (*doushibun*), kalimat adjektival (*keiyoushibun*), dan kalimat nominal (*meishibun*).

1) Kalimat verbal terbagi menjadi dua, yaitu kalimat verba intransitif dan kalimat verba transitif. Berikut adalah contohnya:

a) Intransitif (SP): Subjek + Partikel GA/WA + Verba Intransitif

Contoh:

(5) 雨が降る。
Ame ga furu.
'Hujan turun.'

(6) 子供が泣いている。
Kodoma ga naiteiru.
'Anak sedang menangis.'

b) Transitif (SOP): Subjek + Partikel GA/WA + Objek + Partikel O + Verba Transitif

Contoh:

(7) 太郎は新聞を読んでいる。
Taro wa shinbun o yondeiru.
'Taro sedang membaca koran.'

(8) 弘が手紙を書く。
Hiroshi ga tegami o kaku.
'Hiroshi menulis surat.'

Dua struktur kalimat di atas dapat diperluas lagi dengan menambahkan keterangan seperti tempat, waktu, alat, penyerta, dan sebagainya, serta dilekati dengan partikel tertentu.

2) Kalimat adjektival atau *keiyoushibun* terdiri dari dua macam, yaitu yang menggunakan adjektiva I dan yang menggunakan adjektiva NA. Struktur kalimat yang menggunakan predikat kedua jenis adjektiva tersebut adalah sebagai berikut.

a) Adjektival I : subjek + partikel WA/GA + adjektiva I

Contoh:

- (9) この花は美しい。
Kono hana wa utsukushii.
 ‘Bunga ini indah.’
- (10) 京子の髪の毛が長い。
Kyouko no kami no ke ga nagai.
 ‘Rambut Kyoko panjang.’

b) Adjektival NA : subjek + partikel WA/GA + adjektiva NA + kopula DA

Contoh:

- (11) この町は静かだ。
Kono machi wa shizuka da.
 ‘Kota ini sepi.’
- (12) 田中さんは親切だ。
Tanaka san wa shinsetsu da.
 ‘Tanaka ramah.’

3) Kalimat nominal atau *meishibun* merupakan kalimat yang berpredikat nomina. Sama seperti kalimat yang berpredikat adjektiva NA, kalimat nominal juga diakhiri dengan kopula DA.

Kalimat nominal : subjek + partikel WA + nomina + kopula DA

Contoh:

- (13) 彼は大学生です。
Kare wa gakusei desu.
 ‘Dia adalah mahasiswa.’

2.2.3 Kata Pembentuk Kalimat

Sutedi (2014:74) menyebutkan bahwa jenis kata pembentuk kalimat umumnya ada delapan. Delapan jenis kata tersebut adalah kelas kata *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva), *jodoushi* (kopula), *joshi* (partikel), *setsuzokushi* (kata sambung), *fukushi* (adverbia), dan *kandoushi* (kata seru). Berikut adalah penjelasan mengenai delapan jenis kata pembentuk kalimat tersebut.

1) *Meishi* / nomina

Nomina merupakan kata benda yang dapat berdiri sendiri dan dapat diawali dengan kata tunjuk seperti *kono*, *sono*, dan *ano*. Nomina berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat. Contohnya: *Hanako*, *boushi*, *kuruma*, dan lain-lain.

2) *Doushi* / verba

Verba merupakan kata kerja yang dapat berdiri sendiri dan dapat mengalami perubahan bentuk. Verba bahasa Jepang dibagi menjadi tiga golongan, yaitu golongan 1, golongan 2, dan golongan 3. Verba bahasa Jepang juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu intransitif dan transitif. Verba dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Contohnya: *kau*, *uru*, *hashiru*, dan lain-lain.

3) *Keiyoushi* / adjektiva

Adjektiva merupakan kata sifat yang menerangkan kata benda. Jenis kata ini dapat berdiri sendiri dan mengalami perubahan bentuk. Adjektiva bahasa Jepang terbagi menjadi dua, yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. Contoh: *akai*, *atarashii*, *shizuka*, *jouzu*, dan lain-lain.

4) *Jodoushi* / kopula

Kopula merupakan kata kerja bantu yang dapat mengalami perubahan bentuk dan tidak dapat berdiri sendiri. Kopula umumnya terletak setelah nomina atau *na-keiyoushi* di akhir kalimat. Contoh: *da, desu, darou, da yo, da ne*, dan lain-lain.

5) *Joshi* / Partikel

Partikel merupakan jenis kata yang mengandung makna gramatikal bukan leksikal. Partikel tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus berada di antara kata-kata lain. Selain itu, partikel tidak mengalami perubahan bentuk. Contohnya: *wa, ga, ne, yo*, dan lain-lain.

6) *Setsuzokushi* / Kata sambung

Kata sambung adalah kata yang digunakan untuk menggabungkan atau menyambungkan antar kata, antar klausa, antar kalimat, dan antar paragraf. Jenis kata ini tidak dapat berdiri sendiri atau harus melekat dengan kata, klausa, dan kalimat lain. Contohnya: *demo, sorekara, sore ni*, dan lain-lain.

7) *Fukushi* / adverbial

Adverbial merupakan jenis kata yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Adverbial digunakan untuk memerikan verba, adjektiva, atau preposisi. Kata yang termasuk dalam adverbial adalah *totemo, itsumo, yukkuri*, dan lain-lain.

8) *Kandoushi* / interjeksi

Interjeksi digunakan untuk mengungkapkan hal yang dirasakan dan biasanya muncul di awal perkataan. Bentuk kata ini tidak dapat diberi afiks dan

tidak mempunyai dukungan sintaktis dengan bentuk lain. Contohnya adalah *hora*, *ee*, *ara*, dan lain-lain.

2.2.4 Fungsi Partikel Bahasa Jepang

Bahasa Jepang memiliki banyak partikel dengan fungsi yang berbeda-beda. Setelah menyesuaikan data, ada lima partikel yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni *wa*, *ga*, *o*, *ni*, dan *no*. Berikut adalah penjelasannya.

1) Wa

Wa merupakan partikel yang menandai topik. Jika ada struktur X *wa* Y, maka itu berarti X adalah bagian dari kalimat yang menerangkan Y dan fokus kalimat jatuh ke Y atau bagian dari Y. Partikel *wa* sebagai penanda topik normalnya ada di awal kalimat dan tidak muncul dalam klausa subordinatif.

Partikel *wa* dapat menjadi penanda subjek ketika subjek dihadirkan sebagai topik yang informasinya telah diketahui terlebih dahulu oleh dua pihak (Makino dan Tsutsui, 1994:118). Kemudian, informasinya dapat dimengerti melalui panca indra, merupakan nama sesuatu yang spesifik, dan lain-lain.

Contoh:

- (14) 私は大学生です。
Watashi wa daigakusei desu.
 ‘Saya adalah mahasiswa.’
- (15) ジョーンズさんは今日本語を勉強している。
Jonzu san wa ima Nihongo o benkyou shiteiru.
 ‘Jons sedang belajar Bahasa Jepang sekarang.’
- (16) 昔々一人のおじいさんが住んでいました。おじいさんはとても貧乏でした。
Mukashimukashi hitori no ojiisan ga sundeimashita. Ojiisan wa totemo binbou deshita.

‘Pada zaman dahulu, seorang kakek tinggal (di sini). Kakek tersebut sangatlah miskin.’

2) Ga

Partikel *ga* menandai subjek dalam kalimat. Makino dan Tsutsui (1994:118) menjelaskan bahwa partikel *ga* menandai subjek kalimat ketika baru pertama kali diperkenalkan dalam wacana. Partikel ini juga menandai subjek dalam klausa subordinatif dan klausa relatif. Kata tanya seperti *nani*, *dare*, *doko* selalu dilekati partikel *ga*. Berikut adalah contoh penggunaan partikel *ga*. Contoh:

- (17) あ、紀子さんが走っています。
A, Noriko ga hashitteimasu.
 ‘Eh, Noriko sedang berlari!’
- (18) 今晚、誰が来ますか？
Konban, dare ga kimasu ka?
 ‘Siapa yang akan datang nanti malam?’
- (19) 私はデビさんがフランスへ行くことを知らなかった。
Watashi wa Debi ga furansu e iku koto o shiranakatta.
 ‘Aku tidak tahu bahwa Debi pergi ke Perancis.’

3) O

O merupakan partikel dengan beragam fungsi. Menurut Yamada (2004:38), fungsi partikel *o* adalah pertama sebagai penanda objek langsung. Kedua, menunjukkan tempat terjadinya pergerakan atau perpindahan. Ketiga, menandakan titik mula pergerakan atau perbuatan. Contoh:

- (20) 本を読む。
Hon o yomu.
 ‘Membaca buku.’
- (21) 廊下を走る。
Rouka o hashiru.
 ‘Berlari di lorong.’

- (22) 学校を出る。
Gakkou o deru.
 ‘Keluar dari gedung sekolah.’

4) Ni

Yamada (2004:38) menyebutkan ada enam fungsi partikel *ni*. Namun, yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga fungsi. Pertama, menyatakan tempat, waktu, dan titik labuh. Kedua, menyatakan hasil dari suatu perubahan. Ketiga, menunjukkan penerima aksi atau perbuatan. Contoh:

- (23) 机に置く。
Tsukue ni oku.
 ‘Menaruh di atas meja.’

- (24) 7時に起きる。
Shichi ji ni okiru.
 ‘Bangun tidur jam tujuh.’

- (25) 信号が赤になる。
Shingou ga aka ni naru.
 ‘Lampu lalu lintas menjadi warna merah.’

- (26) 先生に聞く。
Sensei ni kiku.
 ‘Bertanya ke guru.’

5) No

Partikel *no* bisa digunakan dalam banyak situasi. Penelitian ini menggunakan tiga fungsi partikel *no*. Pertama, Makino dan Tsutsui (1994:312) menyebutkan partikel *no* yang berfungsi menggabungkan lebih dari satu kata menjadi frasa. Contoh:

- (27) これは先生の本です。
Kore wa sensei no hon desu.

‘Ini adalah bukunya guru.’

Kedua, Makino dan Tsutsui (1994:318) juga menyebutkan partikel *no* sebagai *nominalizer*. Partikel ini digunakan mengubah suatu kata atau klausa menjadi nomina. Terkadang, partikel *no* digantikan oleh *koto*. Contoh:

- (28) 日本語を教えるのは難しいです。
Nihongo o oshieru no wa muzukashii desu.
 ‘Mengajarkan bahasa Jepang itu sulit.’

Ketiga, partikel *no* bisa menjadi partikel akhiran. Partikel akhiran *no* merupakan singkatan dari bentuk *no da*, *no desu*, *nda*, dan *ndesu*. Partikel ini bisa menandakan penekanan dan pertanyaan. Pertanyaan dalam bahasa Jepang biasanya ditandai dengan partikel interogatif *ka*. Namun, partikel akhiran *no* juga bisa digunakan dalam pertanyaan sebagai penanda interogatif, asal diucapkan dengan nada naik. Partikel interogatif *no* memiliki kesan lebih alami untuk digunakan dalam pertanyaan yang mengharapkan penjelasan seperti *doushite* dan *naze* (Yamada, 2004:163). Contoh:

- (29) どうして学校をやめるの？
Doushite gakkou o yameru no?
 ‘Kenapa kamu berhenti sekolah?’

2.2.5 Unsur Kalimat

Secara garis besar, Sutedi (2014:74) menyebutkan bahwa unsur-unsur yang umumnya ada dalam kalimat bahasa Jepang berjumlah enam, yakni subjek (*shugo*), predikat (*jutsugo*), objek (*taishougo*), keterangan (*joukyougo*), modifikator (*shuushokugo*), dan konjungsi (*setsuzokugo*). Unsur-unsur tersebut juga dapat disebut sebagai fungsi sintaksis.

Fungsi subjek dan objek biasanya diisi oleh nomina. Predikat berupa verba, adjektiva, atau nomina + kopula. Keterangan mencakup tempat, waktu, alat, penyerta, dan lain-lain. Modifikator berfungsi untuk memperluas atau mempersempit dan menerangkan subjek, objek, penyerta lain dengan menggunakan verba, adjektiva, dan lainnya. Sutedi (2014:74) memberikan contoh kalimat berikut.

- (30) (1)太郎は(4)台所で(5)汚れた(3)手を(4)石鹼で(6)きれいに(2)洗った。
 (1) Tarou wa (4) daidokoro de (5) yogoreta (3) te o (4) sekken de (6) kirei ni (2) aratta.
 ‘Taro mencuci tangannya yang kotor di dapur dengan memakai sabun sampai bersih.’

Angka-angka pada kalimat di atas menunjukkan unsur kalimat atau fungsi sintaksisnya masing-masing. Angka (1) menunjukkan subjek, (2) menunjukkan predikat, (3) menunjukkan objek, (4) menunjukkan keterangan, (5) dan (6) menunjukkan modifikator.

2.2.6 Elipsis

Kridalaksana (2008:57) menjelaskan bahwa apa yang dimaksud dengan elipsis ialah peniadaan kata atau satuan lain yang ujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa. Sementara itu, menurut Lauder dkk (2007:98), elipsis merupakan penghilangan kata yang dapat dimunculkan kembali pemahamannya. Elipsis dilakukan untuk menciptakan kepaduan wacana. Hal ini dikarenakan percakapan akan berbelit-belit atau menjadi tidak efektif jika ada kata-kata yang disebutkan atau dituliskan secara berulang. Lauder dkk (2007:98) memberikan contoh berikut untuk dapat memahami definisi elipsis.

- (31) Yuna mengikuti kuliah Analisis Wacana. Agung juga (mengikuti kuliah Analisis Wacana).
- (32) Karena (Widya) sakit, Widya tidak dapat mengikuti kuliah hari ini.

Perhatikan bahwa kalimat kedua dalam (31) bagian “*mengikuti kuliah Analisis Wacana*” dilesapkan, tetapi tetap bisa dipahami karena apa yang dilakukan oleh Agung sama dengan yang sudah disebutkan dalam kalimat pertama. Demikian pula dalam kalimat (32), “*Widya*” dilesapkan dalam anak kalimat karena akan dimunculkan dalam induk kalimat.

Berdasarkan PUEBI, elipsis dilambangkan dengan tanda (...). Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan adanya bagian yang hilang dari suatu kalimat atau kutipan. Tanda ini juga digunakan untuk menulis perkataan yang tidak selesai dalam dialog. Namun, selain tanda (...), masih ada tanda lain yang digunakan untuk melambangkan elipsis, yaitu \emptyset . Untuk penelitian ini, tanda yang akan digunakan adalah (...).

2.2.7 Elipsis Bahasa Jepang

Sama dengan bahasa lain, bahasa Jepang juga sering mengalami elipsis yang berguna sebagai strategi untuk meminimalkan usaha dalam menyampaikan pesan. Makino dan Tsutsui (1994:23) menyatakan bahwa elipsis sering terjadi dalam bahasa Jepang dan dinilai sebagai strategi yang paling efisien untuk berkomunikasi.

Unsur kalimat bahasa Jepang dapat dilesapkan apabila unsur tersebut dapat dimengerti melalui konteks dan/atau situasi. Pengecualian jika pelesapan

tersebut membuat susunan kalimat menjadi tidak gramatikal. Perhatikan contoh percakapan berikut:

(33) A : 太郎はその店で何を買いましたか?
Tarou wa sono mise de nani o kaimashita ka?
 ‘Taro membeli apa di toko itu?’

B : ペンを買いました。
Pen o kaimashita.
 ‘Membeli bolpoin’

Meskipun dapat dimengerti, pada umumnya *kaimashita* tidak dapat dilesapkan dalam percakapan karena kalimat atau klausa bahasa Jepang harus diakhiri dengan predikat inti (Makino dan Tsutsui, 1994:23). Yang dimaksud dengan predikat inti adalah verba, adjektiva, dan frasa nomina yang setelahnya diikuti oleh kopula. Oleh karena itu, tanpa *kaimashita* sebagai predikat inti, kalimat di atas tidak berterima secara gramatikal. Namun, dalam percakapan informal, bisa saja B menjawab pertanyaan A hanya dengan kata *pen*. Hanya saja, menurut Makino dan Tsutsui (1994:23), jawaban seperti itu akan terkesan kasar atau kurang sopan.

2.2.8 Jenis Elipsis Bahasa Jepang

Sutedi (2014:75) menjelaskan unsur-unsur yang ada dalam struktur kalimat bahasa Jepang. Kemudian, Makino dan Tsutsui (1994:24) menjelaskan tentang elipsis dalam bahasa Jepang, termasuk jenis-jenisnya. Berdasarkan teori milik Sutedi dan Makino-Tsutsui, ditemukan lima jenis elipsis yang terjadi dalam bahasa Jepang.

- 1) Elipsis Nomina

Elipsis nomina terjadi saat kalimat tidak mengandung unsur nomina.

Nomina biasanya berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat.

- (34) (強風)吹いてるね。
(Kyoufuu) fuiteru ne.
 ‘(Angin kencang) sedang berhembus, ya.’
- (35) 私は(映画)を見ました。
Watashi wa (eiga) o mimashita.
 ‘Aku sudah menonton (film).’

2) Elipsis Verba

Elipsis verba merupakan hilangnya unsur verba dalam susunan kalimat.

- (36) いい夢を(見て)。
Ii yume o (mite).
 ‘(Lihatlah) mimpi yang indah!’

3) Elipsis Partikel

Ketika suatu unsur tidak dilekati oleh partikel, maka terjadi elipsis partikel.

Partikel yang lesap dalam kalimat bahasa Jepang adalah *wa*, *ga*, dan *o*.

- (37) この服(は)かわいいですね。
Kono fuku (wa) kawaii desu ne.
 ‘Baju ini lucu, ya.’
- (38) 日本語(が)わかりません。
Nihongo (ga) wakarimasen.
 ‘Tidak paham bahasa Jepang.’
- (39) なぜその小説(を)読んでるの?
Naze sono shousetu (o) yonderu no?
 ‘Kenapa membaca novel itu?’

4) Elipsis Kopula

Elipsis kopula terjadi saat kalimat adjektival NA dan kalimat nominal tidak diakhiri dengan kopula.

- (40) この町は静か(だ)。
Kono machi wa shizuka (da).
 ‘Kota ini tenang.’
- (41) 昨日は休み(でした)。
Kinou wa yasumi (deshita).
 ‘Kemarin hari libur.’

5) Elipsis Klausa

Yang disebut dengan elipsis klausa adalah saat suatu kalimat terdiri atas lebih dari satu klausa, tetapi salah satu klausanya tidak disebutkan.

- (42) 先生 : 今日学校に来てください。
Sensei : Kyou gakkou ni kite kudasai.
 Guru : ‘Tolong datang ke sekolah hari ini.’
- 太郎 : すみません。体調がわるいんですが(行けません)。
Tarou : Sumimasen. Taichou ga warui ndesu ga, (ikemasen).
 Tarou : ‘Maaf. Saya sedang tidak enak badan sehingga (tidak bisa pergi).’

2.2.9 Kaidah Umum Elipsis

Makino dan Tsutsui (1994:23) juga menjelaskan bagaimana umumnya penerapan elipsis yang dilakukan oleh orang Jepang. Berikut adalah tujuh kaidah umum elipsis dalam bahasa Jepang.

- 1) Jika suatu kata adalah topik (ditandai dengan partikel *wa*) kalimat pertama sekaligus menjadi topik di kalimat berikutnya, maka kata tersebut dan partikelnya dapat dilesapkan di kalimat kedua.

Contoh:

- (43) 太郎はまだアメリカに行ったことがない。(X) いつも行きたいと思
 っているがお金がないから行けない。

Taro wa mada Amerika ni itta koto ga nai. Itsumo ikitai to omotteiru ga okane ga nai kara ikenai.

‘Taro belum pernah pergi ke Amerika. (Taro) selalu ingin pergi ke Amerika, tetapi tidak bisa pergi karena tidak punya uang.’

Pada kalimat pertama sudah dapat diketahui bahwa Taro adalah topik. Karena itu, Taro tidak ditulis atau diucapkan lagi pada kalimat kedua, tetapi dilesapkan.

2) Percakapan tipe tanya-jawab. Jika suatu unsur yang sama (X) seperti berikut muncul dalam pertanyaan dan jawaban, maka unsur tersebut dapat dilesapkan dalam jawaban. Pengecualian apabila unsur tersebut adalah predikat inti.

Contoh:

(44) A : 田中さんは迎えに来てくれましたか？

Tanaka-san wa mukae ni kite kuremashita ka?

‘Apakah pak Tanaka sudah datang menjemput?’

B : はい、(X) 来てくれました。

Hai, kite kuremashita.

‘Iya, sudah datang.’

(45) A : あなたはアメリカにいたとき、学生でしたか？

Anata wa Amerika ni ita toki, gakusei deshita ka?

‘Apakah Anda adalah seorang siswa saat berada di Amerika?’

B : はい、(X) そう / 学生でした。

Hai, sou / gakusei deshita.

‘Iya, begitu / saya seorang siswa.’

3) Jika referen dari suatu unsur adalah sesuatu yang sangat dekat ke pembicara dan pendengar, serta dapat dimengerti dari konteks dan/atau situasinya, maka kata tersebut dan partikelnya dapat dilesapkan seperti pada contoh berikut ini.

(46) A: (あなたは)行きますか？

(Anata wa) ikimasu ka?

‘Apakah (Anda) akan pergi?’

B : はい、(私は)行きます。

Hai, (watashi wa) ikimasu.

‘Ya, ’(saya) akan pergi.’

(47) A : (私達は)行きましょうか?

(Watashitachi wa) ikimashou ka?

‘Mari (kita) pergi.’

B : いや、(私達は)よしましょう。

Iya, (watashitachi wa) yoshimashou.

‘Tidak, mari (kita) berhenti.’

(48) A : (これは／それは)何ですか?

(Kore wa / Sore wa) nan desu ka?

‘(Ini / itu) apa?’

B : (それは／これは)花子からのプレゼントです。

(Sore wa / Kore wa) Hanako kara no purezento desu.

‘(Itu / Ini) adalah hadiah dari Hanako.’

4) Jika referen dari “nomina + wa” merupakan suatu hal yang secara psikologis dekat dengan pembicara dan pendengar, wa cenderung dilesapkan.

Kecuali nominanya ditekankan menjadi fokus pembicaraan. Contoh:

(49) わたくし(は)山田と申します。

Watakushi (wa) Yamada to moushimasu.

‘Saya Yamada.’

(50) 君(は)今、何年生ですか?

Kimi (wa) ima, nan-nensei desu ka?

‘Sekarang kelas berapakah kamu?’

(51) この本(は)おもしろいよ。

Kono hon (wa) omoshiroi yo.

‘Buku ini menarik.’

(52) あの(は)だれですか?

Ano hito (wa) dare desu ka?

‘Siapakah orang itu?’

5) Partikel penanda subjek *ga* dapat dilesapkan apabila kalimatnya berisi informasi yang diharapkan atau diperkirakan oleh pendengar, dan memiliki kaitan yang sangat dekat dengan pendengar. Contoh:

- (53) あ、電車(が)来た。
A, densha (ga) kita.
 ‘Oh! Keretanya sudah datang.’
- (54) みなさん、お食事(が)出来ました。
Minasan, o-shokuji (ga) dekimashita.
 ‘Semuanya, makanannya sudah siap.’
- (55) 今日田中さんから君に電話(が)あったよ。
Kyou Tanaka-san kara kimi denwa (ga) atta yo.
 ‘Hari ini ada telepon dari Tanaka untukmu.’
- (56) もしもし、靴の紐(が)ほどけてますよ。
Moshimoshi, kutsu no himo (ga) hodoketemasu yo.
 ‘Permisi. Tali sepatunya terlepas.’

6) Partikel penanda objek langsung, yakni *o*, dapat dilesapkan kecuali dalam “frasa nomina + *o*” yang menjadi fokus pembicaraan. Partikel *o* lebih sering lesap dalam pertanyaan.

Contoh:

- (57) コーヒー(を)飲みませんか?
Koohii (o) nomimassen ka?
 ‘Apakah Anda ingin meminum kopi?’
- (58) じゃ、それ(を)もらいます。
Ja, sore (o) moraimasu.
 ‘Baik. Saya akan menerima itu.’
- (59) 今晚電話(を)ください。
Konban denwa (o) kudasai.
 ‘Malam ini tolong hubungi saya.’

7) Jika sebuah perkataan mengandung dua klausa yang klausa utamanya dapat diketahui dari konteks dan/atau situasi, maka klausa utama dapat dihilangkan. Contoh:

- (60) A : 昨日パーティーに来なかったね。
Kinou paatii ni konakatta ne.
 ‘Kemarin kamu tidak datang ke pesta, ya?’
 B : うん、ちょっと忙しかったから(行けなかった)。
Un, chotto isogashikatta kara (ikenakatta).
 ‘Iya, karena sedikit sibuk (tidak bisa pergi).’
- (61) 田中先生に聞いたら(どうですか)?
Tanaka-sensei ni kiitara (dou desu ka)?
 ‘Jika bertanya ke pak Tanaka, (bagaimana)?’
- (62) お茶はいましたけど(いかがですか)?
Ocha wa irimashita kedo (ikaga desuka)?
 ‘Saya sudah membuatkan teh, (apakah Anda mau)?’

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari 2 subbab. Subbab pertama membahas pelesapan-pelesapan yang terjadi dalam data dan subbab kedua menjelaskan penerapan kaidah umum elipsis dalam data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23. Seluruh data diperoleh dari video pelaksanaan *online talk* antara Kashiwagi Yuki AKB48 dengan penggemarnya yang berjudul *Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou*. Video ini dipublikasikan pada 17 Oktober 2020 di kanal YouTube Yukirin World. Berikut ini adalah hasil analisis dan pembahasan data.

Tabel 1 Data Penelitian

Data	Perkataan
Data 1	ツイッターめっちゃ見てるよ
Data 2	ライブとかマジ行きたいわ
Data 3	29歳になっちゃった
Data 4	ずっと車にいるの？
Data 5	車のおじさんで覚えるわ
Data 6	今日のゆきりんの服教えてください
Data 7	YouTube撮ってるよ
Data 8	ゆきりん風邪ひいてない？
Data 9	前のコメントしてるやつめっちゃおもしろかった
Data 10	今まで見てなかった人がいっぱい知ってくれたからすごい良かった
Data 11	いつもめちゃくちゃ喋ってるじゃん
Data 12	もうね中学生になったよ

Data 13	これたぶん私のあげたやつだ
Data 14	めちゃくちゃかわいい
Data 15	Q: お昼食べた? A: 食べた
Data 16	弁当食べた
Data 17	Q: 私何歳に見えますか? A: 18歳
Data 18	何で喧嘩売ってくるの?
Data 19	何でゆいゆいのやつつけてるの?
Data 20	私の誕生日
Data 21	誕生日ゆきりん会えること嬉しいです
Data 22	Q: 今日は何を歌ってくれるんですか? A: 「ジェラシーパンチ」のサビ
Data 23	マジで彼氏ができないんですよ

3.1 Jenis Pelesapan dalam Data

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian mengenai jenis-jenis pelesapan yang terjadi dalam seluruh data. Setelah menganalisis 23 data, ditemukan bahwa setiap data mengalami banyak jenis pelesapan. Banyaknya jenis pelesapan dalam 23 data terbagi ke dalam 10 kategori berdasarkan struktur atau susunan pelesapannya. Berikut adalah pembahasannya.

3.1.1 Elipsis Subjek dan Partikel Subjek

Data 1

Setelah sekian lama, akhirnya seorang penggemar bisa bertemu lagi dengan Kashiwagi Yuki meskipun secara daring. Kemudian, ia berkata ingin menonton konser.

Penggemar : ライブとかマジ行きたいわ。
Raibu to ka maji ikitai wa.
'(Aku) beneran pengen pergi ke konser.'

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 01:33)

Tabel 2 Analisis Data 1

Unsur	ライブ	とか	マジ	行きたい	わ
Jenis Kata	nomina	partikel	adjektiva	verba	partikel
Fungsi	keterangan		keterangan	predikat	

Apabila melihat tabel, perkataan penggemar ini mengandung verba “*iku*” dalam bentuk keinginan. “*iku*” merupakan verba intransitif sehingga perkataan ini termasuk jenis kalimat verbal transitif. Jenis kalimat ini harus mengandung unsur subjek, partikel *ga/wa*, dan verba intransitif. Tabel menunjukkan bahwa unsur verba sebagai predikat sudah ada. Namun, subjek tidak ada karena penggemar tidak menyebutkan kata yang merujuk pada dirinya sebagai subjek. Ia juga tidak menyebutkan partikel *wa* yang seharusnya menandai subjek untuk menerangkan apa yang ingin dilakukan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami dua pelesapan. Pelesapan yang terjadi adalah satu elipsis subjek dan satu elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 1 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)ライブとかマジ行きたいわ.

Data 3

Penggemar memberi ucapan selamat ulang tahun kepada Kashiwagi Yuki. Kemudian, Yuki menyebutkan usianya.

Kashiwagi Yuki : 29歳になっちゃった。
Ni juu kyuu sai ni nacchatta.
 ‘(Aku) menjadi berusia 29 tahun.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 01:45)

Tabel 3 Analisis Data 3

Unsur	29 歳	に	なっちゃった
Jenis kata	nomina	partikel	verba
Fungsi	keterangan		predikat

Perkataan di atas mengandung verba “*naru*” yang telah berkonjugasi menjadi “*nacchatta*”. “*Naru*” merupakan verba intransitif sehingga perkataan di atas termasuk ke dalam jenis kalimat verbal intransitif. Kalimat verbal intransitif harus memiliki subjek, partikel *ga/wa*, dan verba sebagai predikat. Apabila melihat tabel di atas, perkataan ini hanya memiliki fungsi predikat. Tidak ada subjek yang merujuk ke Kashiwagi Yuki sebagai pembicara. Setelah menerima ucapan ulang tahun, Yuki menerangkan perubahan usianya. Ini menandakan bahwa informasi ulang tahun sudah diketahui oleh kedua pihak. Oleh sebab itu, seharusnya juga ada partikel *wa* yang menandai subjek.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami dua pelesapan. Dua pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek dan elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 3 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)29 歳になっちゃった.

Data 4

Seorang penggemar mengikuti acara *online talk* dari dalam mobil. Kemudian, Yuki bertanya ke penggemar tersebut.

Penggemar : ずっと車にいるの?
Zutto kuruma ni iru no?
 ‘Apakah (kamu) selalu di dalam mobil?’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 01:51)

Tabel 4 Analisis Data 4

Unsur	ずっと	車	に	いる	の
Jenis kata	adverbia	nomina	partikel	verba	partikel
Fungsi	keterangan	keterangan		predikat	

Perkataan di atas merupakan kalimat intransitif dalam bentuk pertanyaan. Hal ini ditandai dengan adanya partikel akhiran *no* yang diucapkan dengan nada tinggi. Kalimat pertanyaan bahasa Jepang biasanya ditandai dengan partikel *ka*. Namun, partikel interogatif *no* memiliki kesan lebih alami untuk digunakan dalam pertanyaan yang mengharapkan penjelasan. Umumnya para penggemar melakukan *online talk* di rumah sehingga Yuki merasa heran dan ingin tahu mengapa penggemar tersebut selalu ada di dalam mobil.

Kashiwagi Yuki bertanya ke penggemar mengenai situasi penggemar tersebut. Namun, Yuki tidak menyebutkan penggemar tersebut yang berkedudukan sebagai subjek yang dibahas. Partikel *wa* yang seharusnya melekat setelah subjek juga tidak disebutkan. Perkataan di atas hanya memiliki verba yang berfungsi menjadi predikat. Hal ini tidak memenuhi aturan kalimat verbal intransitif, yakni memiliki unsur subjek, partikel *ga/wa*, dan verba intransitif.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami dua pelepasan. Dua pelepasan tersebut adalah satu elipsis subjek dan

satu elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 4 mengalami pelepasan sebagai berikut: (S)(PS)ずっと車にいるの?.

Data 11

Penggemar berkata bahwa ia bingung ingin membicarakan apa dengan Kashiwagi Yuki. Yuki pun menanggapi perkataan penggemarnya tersebut.

Kashiwagi Yuki : いつもめちゃくちゃ喋ってるじゃん。
Itsumo mechakucha shabetteru jan
 ‘Bukankah (kamu) selalu banyak bicara?’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 04:17)

Tabel 5 Analisis Data 11

Unsur	いつも	めちゃくちゃ	喋ってる	じゃん
Jenis kata	adverbia	adverbia	verba	partikel
Fungsi	keterangan		predikat	

Perkataan ini termasuk ke dalam pola kalimat verbal intransitif. Kalimat verbal intransitif terdiri atas subjek, partikel *wa/ga*, dan verba intransitif. Tabel menunjukkan bahwa perkataan ini tidak mengandung subjek yang ditujukan kepada penggemar karena Kashiwagi Yuki selaku pembicara tidak menyebutkannya. Ia juga tidak menyebutkan partikel penanda subjek. Yuki dan penggemar sudah mengetahui bahwa penggemar tersebut sebelumnya banyak bicara sehingga referennya sudah diketahui. Oleh karena itu, seharusnya partikel penanda subjeknya adalah *wa*, tetapi tidak disebutkan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami dua pelesapan. Pelesapan yang terjadi adalah satu elipsis subjek dan satu elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 11 di atas mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)いつもめちやくちや喋ってるじやん.

Data 12

Penggemar memberi tahu Kashiwagi Yuki bahwa ia telah masuk Sekolah Menengah Pertama.

Penggemar : もうね中学生になったよ。
Mou ne chuugakusei ni natta yo.
 ‘(Aku) sudah jadi siswa SMP, lho.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 04:27)

Tabel 6 Analisis Data 12

Unsur	もう	ね	中学生	に	なった	よ
Jenis kata	adverbia	partikel	nomina	partikel	verba	partikel
Fungsi	keterangan		keterangan		predikat	

Karena memiliki verba “*natta*”, perkataan ini termasuk ke dalam jenis kalimat verbal intransitif. Selain keterangan, perkataan ini hanya memiliki unsur verba sebagai predikat. Penggemar ingin menyampaikan tentang dirinya sehingga ia menjadi subjek sekaligus topik. Topik seharusnya disebutkan dan diikuti oleh partikel *wa*. Namun, penggemar tersebut tidak menyebutkan dirinya dan partikel penanda topik dalam perkataan ini. Hal ini tidak sesuai karena unsur-unsur yang

harus ada dalam kalimat verbal intransitif adalah subjek, partikel *ga/wa*, dan verba intransitif.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami dua pelesapan. Dua pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek dan satu elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 12 mengalami pelesapan sebagai berikut: もうね(S)(PS)中学生になったよ.

Data 14

Kashiwagi Yuki berterimakasih kepada penggemarnya karena telah memberikan anting-anting. Ia juga menyampaikan kesannya terhadap anting-anting tersebut.

Kashiwagi Yuki : めちゃくちゃかわいい。
Mechakucha kawaii.
 ‘Sangat imut.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 04:58)

Tabel 7 Analisis Data 14

Unsur	めちゃくちゃ	かわいい
Jenis kata	adverbia	adjektiva
Fungsi	keterangan	predikat

Perkataan ini merupakan kalimat adjektival I karena adjektiva yang terkandung adalah “*kawaii*”. Fungsi sintaksis yang terkandung hanya keterangan dan predikat. Tidak ada subjek karena Kashiwagi Yuki menyampaikan kesannya terhadap anting-anting tanpa menyebutkan kata yang mengacu ke aksesoris

tersebut. Partikel *wa* untuk menandai anting-anting sebagai subjek yang telah dimengerti oleh kedua pihak juga tidak ada. Padahal, aturan kalimat adjektival I juga mengharuskan adanya subjek dan diikuti partikel *wa/ga*.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami dua pelesapan. Pelesapan yang terjadi adalah satu elipsis subjek dan satu elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 14 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)めちゃくちゃかわいいい.

Data 23

Penggemar ingin meminta saran tentang percintaan kepada Kashiwagi Yuki.

Penggemar : マジで彼氏ができないんですよ。
Maji de kareshi ga dekinai ndesu yo.
 ‘(Aku) benar-benar kesulitan mendapatkan pacar.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 07:22)

Tabel 8 Analisis Data 23

Unsur	マジ	で	彼氏	が	できない	んです	よ
Jenis kata	adjektiva	partikel	nomina	partikel	verba	kopula	partikel
Fungsi	keterangan		keterangan		predikat		

Perkataan ini memiliki verba “*dekiru*” yang telah mengalami konjugasi menjadi “*dekinai*”. “*Dekiru*” merupakan verba intransitif sehingga perkataan ini

termasuk ke dalam jenis kalimat verbal intransitif. Kalimat verbal intransitif harus memiliki subjek, partikel *ga/wa*, dan verba intransitif. Verba sebagai predikat sudah ada dalam perkataan ini. Namun, subjek tidak ada karena penggemar melesapkan dirinya yang berkedudukan sebagai subjek. Kemudian, penggemar tersebut ingin menjelaskan tentang dirinya sehingga seharusnya menggunakan partikel *wa*. Namun, partikel penanda penanda subjek juga tidak ada dalam perkataan ini.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami dua pelesapan. Dua pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek dan satu elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 23 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)マジで彼氏ができないんですよ。

3.1.2 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, dan Partikel Objek

Data 2

Kashiwagi Yuki memberitahu penggemarnya bahwa ia rajin mengecek Twitter.

Kashiwagi Yuki : ツイッターめっちゃ見てるよ。
Tsuittaa meccha miteru yo
 ‘(Aku) sering mengecek Twitter, lho.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 01:40)

Tabel 9 Analisis Data 2

Unsur	ツイッター	めっちゃ	見てる	よ
Jenis kata	nomina	adverbia	verba	partikel

Fungsi	objek	keterangan	predikat	
--------	-------	------------	----------	--

Berdasarkan verbanya, perkataan ini merupakan jenis kalimat verbal transitif. Fungsi sintaksis yang terkandung adalah objek, keterangan, dan predikat. Namun, perkataan ini tidak mengandung subjek karena Kashiwagi Yuki sebagai pembicara sekaligus subjek dilesapkan. Partikel penanda subjek berupa *wa* juga tidak ada. Selain itu, objek dalam perkataan ini langsung dihadapkan pada keterangan dan predikat. Seharusnya ada partikel penanda objek yang diletakkan setelah objek. Namun, tidak ditemukan adanya partikel *o* dalam perkataan ini.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami tiga pelesapan. Pelesapan yang terjadi adalah satu elipsis subjek dan dua elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 2 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)ツイッター(PO)めっちゃ見てるよ.

Data 6

Penggemar ingin melihat pakaian seperti apa yang dikenakan oleh Kashiwagi Yuki (Yukirin) di acara *online talk* hari ini.

Penggemar : 今日のゆきりんの服教えてください。
Kyou no Yukirin no fuku oshiete kudasai.
 ‘Tolong perlihatkan pakaian yang Yukirin (kenakan) hari ini.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 02:02)

Tabel 10 Analisis Data 6

Unsur	今日	の	ゆきりん	の
Jenis kata	nomina	partikel	nomina	partikel

Fungsi	modifikator
--------	-------------

Unsur	服	教えてください
Jenis kata	nomina	verba
Fungsi	objek	predikat

Perkataan ini mengandung jenis kalimat verbal transitif berupa perintah atau permohonan. Hal ini ditandai dengan verba “*oshieru*” yang telah berubah ke bentuk “*oshiete kudasai*”. Unsur-unsur yang ada dalam kalimat verbal transitif adalah subjek, partikel *ga/wa*, objek, partikel *o*, dan verba transitif. Namun, tabel di atas menunjukkan bahwa perkataan ini hanya memenuhi unsur objek dan verba. Subjek dan partikel penanda subjek *ga* tidak ada. Padahal, partikel *ga* dapat menekankan bahwa Yuki lah yang menunjukkan bajunya. Kemudian, kata “*fuku*” langsung dihadapkan pada “*oshiete kudasai*”. Hal ini tidak sesuai dengan aturan karena seharusnya ada partikel *o* di antara objek dan verba transitif.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami tiga pelesapan. Tiga pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek dan dua elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 6 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)今日のゆきりんの服(PO)教えてください.

Data 7

Kashiwagi Yuki memberi tahu penggemarnya bahwa ia melakukan video *online talk* sembari merekamnya untuk diunggah ke YouTube.

Kashiwagi Yuki : YouTube 撮ってるよ。
YouTube totteru yo.
 ‘(Aku) sedang merekam untuk YouTube, lho.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 02:25)

Tabel 11 Analisis Data 7

Unsur	YouTube	撮ってる	よ
Jenis kata	nomina	verba	partikel
Fungsi	objek	predikat	

Perkataan di atas merupakan jenis kalimat verbal transitif. Kalimat verbal transitif harus memiliki subjek yang diikuti partikel *ga/wa*, objek yang diikuti partikel *o*, dan verba transitif. Perkataan di atas sudah memiliki fungsi objek dan verba transitif. Namun, tidak memiliki subjek. Partikel penanda subjek *ga* yang menandai Yuki sebagai pelaku aktivitas yang baru diketahui penggemar juga tidak disebutkan dalam perkataan di atas. Selain itu, objek langsung dihadapkan pada verba tanpa dilekati partikel penanda objek, yakni *o*.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan di atas mengalami tiga pelesapan. Tiga pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek dan dua elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 7 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)YouTube(PO)撮ってる.

Data 16

Kashiwagi Yuki memberitahu penggemarnya bahwa siang ini dia makan bento.

Kashiwagi Yuki : 弁当食べた。
Bentou tabeta.
 ‘(Aku) sudah makan bento.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 05:02)

Tabel 12 Analisis Data 16

Unsur	弁当	食べた
Jenis kata	nomina	verba
Fungsi	objek	predikat

Berdasarkan verbanya, perkataan ini merupakan jenis kalimat verbal transitif. Apabila mengikuti aturan kalimat verbal transitif, unsur subjek, partikel *ga/wa*, objek, partikel *o*, dan verba transitif harus ada. Namun, Kashiwagi Yuki tidak menyebutkan dirinya sebagai pelaku sehingga perkataan ini tidak memiliki subjek. Ia juga tidak menyebutkan partikel *wa* yang seharusnya melekat di subjek yang referennya sudah diketahui bersama. Selain itu, setelah objek tidak ada partikel penanda objek yang melekatinya. Padahal, seharusnya ada partikel *o* yang diletakkan di antara “*bentou*” dan “*tabeta*”.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami tiga pelesapan. Tiga pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek dan

dua elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 16 mengalami pelepasan sebagai berikut: (S)(PS)弁当(PO)食べた.

Data 18

Kashiwagi Yuki merasa kesal karena seorang penggemar menyebutnya sebagai wanita pembawa hujan.

Kashiwagi Yuki : 何で喧嘩売ってくるの?
Nande kenka utte kuru no?
 ‘Kenapa (kamu) mengajak ribut?’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 05:36)

Tabel 13 Analisis Data 18

Unsur	何で	喧嘩	売ってくる	の
Jenis Kata	adverbia	nomina	verba	partikel
Fungsi	keterangan	objek	predikat	

Perkataan Kashiwagi Yuki di atas mengandung verba transitif, yakni “*uru*” yang telah bergabung dengan kata “*kuru*”. Perkataan di atas juga mengandung kata tanya “*nande*” dan partikel *no* di akhir kalimat yang diucapkan dengan intonasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa perkataan di atas merupakan kalimat verbal transitif dalam bentuk pertanyaan. Umumnya, pertanyaan dalam bahasa Jepang ditandai dengan partikel *ka*. Namun, partikel interogatif *no* juga bisa digunakan saat mengharapkan jawaban berupa alasan.

Unsur-unsur yang ada dalam kalimat verbal transitif adalah subjek, partikel *ga/wa*, objek, partikel *o*, dan verba transitif. Apabila melihat tabel, unsur yang

terkandung dalam perkataan di atas hanya objek dan verba. Unsur subjek yang merujuk ke penggemar tersebut tidak ada. Kemudian, *wa* sebagai partikel penanda subjek berupa informasi pelaku yang sudah diketahui juga tidak ada. Selain itu, objek langsung dihadapkan pada verba. Seharusnya, kata “*kenka*” dilekati dengan partikel penanda objek *o* terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami tiga pelesapan. Tiga pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek dan dua elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 18 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)何で喧嘩(PO)売ってくるの。

Data 19

Kashiwagi Yuki menyadari bahwa penggemarnya mengenakan aksesoris bertema *member* AKB48 lainnya, yakni Oguri Yui atau akrab disapa Yuiyui.

Kashiwagi Yuki : 何でゆいゆいのやつつけてるの?
Nande Yuiyui no yatsu tsuketeru no?
 ‘Kenapa (kamu) mengenakan aksesoris Yuiyui?’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 05:41)

Tabel 14 Analisis Data 19

Unsur	何で	ゆいゆい	の	やつ	つけてる	の
Jenis kata	adverbia	nomina	partikel	nomina	verba	partikel
Fungsi	keterangan	modifikator		objek	predikat	

Meskipun tidak mengandung partikel *ka*, perkataan Kashiwagi Yuki ini mengandung kata “*nande*” dan partikel interogatif *no* yang diucapkan dengan

intonasi naik. Kemudian, pertanyaan ini merupakan kalimat verbal transitif karena mengandung verba “*tsuketeru*”.

Tabel analisis menunjukkan bahwa kalimat ini memiliki fungsi objek dan predikat, tetapi tidak memiliki subjek. Ini disebabkan oleh Kashiwagi Yuki tidak menyebutkan penggemar sebagai pelaku dengan kata apapun. Karena referen dari subjek adalah sesuatu yang sudah dimengerti oleh Yuki dan penggemar, maka seharusnya juga ada partikel *wa* setelah subjek dalam perkataan ini. Selain itu, di antara kata “*yatsu*” dan “*tsuketeru*” tidak ada partikel penanda objek. Hal ini tidak sesuai dengan struktur kalimat verbal transitif yang mengharuskan adanya partikel *o* setelah objek.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami tiga pelesapan. Tiga pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek dan dua elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 19 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)何でゆいゆいのやつ(PO)つけてるの.

3.1.3 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, Objek, dan Partikel Objek

Data 5

Karena penggemar selalu ikut *online talk* dari dalam mobil, ia meminta Kashiwagi Yuki untuk memanggilnya dengan sebutan khusus. Yuki pun menanggapi.

Kashiwagi Yuki : 車のおじさんで覚えるわ。
Kuruma no ojisan de oboeru wa.
 ‘(Aku) akan mengingat (mu) sebagai Om Pembawa Mobil.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 01:57)

Tabel 15 Analisis Data 5

Unsur	車	の	おじさん	で	覚える	わ
Jenis kata	nomina	partikel	nomina	partikel	verba	partikel
Fungsi	keterangan				predikat	

Berdasarkan verbanya, perkataan ini termasuk ke dalam jenis kalimat verbal transitif. Apabila melihat tabel, unsur-unsur yang terkandung hanya keterangan dan predikat. Kashiwagi Yuki menjelaskan bahwa ia akan mengingat penggemar tersebut sebagai Om Pembawa Mobil. Namun, Yuki tidak menyebutkan kata yang mengacu ke dirinya sebagai subjek dan penggemar sebagai objek. Ia juga tidak menyebutkan partikel penanda subjek *wa* dan partikel penanda objek *o*.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami empat pelesapan. Empat pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek, satu elipsis objek, dan dua elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 5 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)(O)(PO)車のおじさんで覚えるわ.

3.1.4 Elipsis Partikel Subjek, Partikel Objek, dan Partikel Interrogatif

Data 8

Kashiwagi Yuki meminta penggemarnya untuk mengatakan sesuatu. Kemudian, penggemar tersebut bertanya tentang kondisi tubuhnya Yuki.

Penggemar : ゆきりん風邪ひいてない?
Yukirin kaze hiitenai ?

‘Yukirin tidak sedang masuk angin?’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 02:31)

Tabel 16 Analisis Data 8

Unsur	ゆきりん	風邪	ひいてない
Jenis kata	nomina	nomina	verba
Fungsi	subjek	objek	predikat

Perkataan ini merupakan jenis kalimat verbal transitif dan memiliki fungsi sintaksis yang lengkap, yakni subjek, objek, dan predikat. Hanya saja, Yukirin sebagai subjek langsung dihadapkan pada objek tanpa adanya partikel. Seharusnya, subjek dilekati dengan partikel penanda subjek *wa* karena “*Yukirin*” menjadi topik yang akan diterangkan kondisi tubuhnya. Selain itu, bagian setelah subjek diisi oleh “*kaze o hiku*” yang telah mengalami konjugasi menjadi “*kaze hiitenai*”. Namun, partikel *o* sebelum verba “*hiku*” tersebut hilang.

Perkataan di atas merupakan sebuah pertanyaan karena diucapkan dengan intonasi naik yang merupakan aspek dari paralinguistik yang menandakan pertanyaan. Namun, pertanyaan penggemar tidak mengandung partikel interogatif atau partikel penanda pertanyaan berupa *ka* yang seharusnya terletak di akhir kalimat.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami tiga pelepasan partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 8 mengalami pelepasan sebagai berikut: ゆきりん(PS)風邪(PO)ひいてない(PI).

3.1.5 Elipsis Partikel Subjek

Data 9

Kashiwagi Yuki meminta penggemarnya untuk mengatakan sesuatu.

Penggemar pun menyampaikan kesan yang ia rasakan.

Penggemar : 前のコメントしてるやつめっちゃおもろかった。
Mae no komento shiteru yatsu meccha omorokatta.
 ‘Konten video berkomentar sangat menarik.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 03:19)

Tabel 17 Analisis Data 9

Unsur	前	の	コメント	してる	やつ
Jenis kata	adverbia	partikel	nomina	verba	nomina
Fungsi	modifikator		subjek		

Unsur	めっちゃ	おもろかった
Jenis kata	adverbia	adjektiva
Fungsi	keterangan	predikat

Perkataan ini merupakan jenis kalimat adjektival I karena mengandung adjektiva “*omoshiroi*” yang telah berkonjugasi menjadi “*omorokatta*”. Perkataan ini mengandung fungsi sintaksis subjek dan predikat. Apabila mengikuti aturan kalimat adjektival I, fungsi sintaksis yang terkandung sudah lengkap. Hanya saja, perkataan ini tidak memiliki partikel yang seharusnya ada di antara subjek dan predikat. Perkataan ini mengandung “*mae no komento shiteru yatsu*” yang

menjadi subjek sekaligus topik. Karena merupakan topik, seharusnya ada partikel penanda *wa* yang diletakkan setelah subjek.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami satu pelesapan, yakni elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 9 mengalami pelesapan sebagai berikut: 前のコメントしてるやつ (PS)めっちゃおもろかった.

Data 13

Ketika akan berbicara dengan Kashiwagi Yuki, seorang penggemar menyadari bahwa anting-anting yang dikenakan oleh Yuki adalah pemberiannya.

Penggemar : これたぶん私のあげたやつだ。
Kore tabun watashi no ageta yatsu da.
 ‘Mungkin ini adalah barang pemberianku.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 04:56)

Tabel 18 Analisis Data 13

Unsur	これ	たぶん	私	の	あげた
Jenis kata	pronomina	adverbia	nomina	partikel	verba
Fungsi	subjek	keterangan	modifikator		

Unsur	やつ	だ
Jenis kata	nomina	kopula
Fungsi	predikat	

Karena diakhiri dengan nomina dan kopula, perkataan ini merupakan jenis kalimat nominal. Perkataan ini sudah memenuhi unsur yang ada dalam kalimat nominal, yaitu subjek, nomina, dan kopula *da*. Namun, ada satu unsur yang hilang. Kata *kore* digunakan untuk menunjuk anting-anting yang dikenakan oleh Kashiwagi Yuki. Anting-anting tersebut merupakan subjek sekaligus topik yang ingin disampaikan oleh penggemar. Maka dari itu, topik harus disertai dengan partikel penanda topik. Namun, penggemar tersebut tidak menyebutkan partikel *wa* dalam perkataannya.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami satu pelesapan, yakni elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 13 mengalami pelesapan sebagai berikut: これ(PS)たぶん私のあげたやつだ.

Data 17

Saat *online talk* berlangsung, penggemar memberikan sebuah pertanyaan kepada Kashiwagi Yuki. Ia meminta Yuki untuk menebak berapakah umurnya.

Penggemar : 私何歳に見えますか?
Watashi nan-sai ni miemasu ka?
 ‘Aku terlihat seperti umur berapa?’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 05:17)

Tabel 19 Analisis Data 17

Unsur	私	何歳	に	見えます	か
Jenis kata	nomina	nomina	partikel	verba	partikel

Fungsi	subjek	keterangan	predikat	
--------	--------	------------	----------	--

Karena memiliki verba “*miemasu*” dan partikel *ka* di akhir, perkataan penggemar ini merupakan jenis kalimat verbal intransitif dalam bentuk pertanyaan. Perkataan ini sudah memiliki fungsi yang lengkap sebagai kalimat verbal intransitif, yakni subjek dan predikat. Perkataan ini juga sudah memiliki “*watashi*” yang berfungsi sebagai subjek sekaligus topik. Hanya saja, setelah subjek tidak ada partikel yang mengikutinya. Seharusnya subjek “*watashi*” sebagai topik dilekati dengan partikel *wa*.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami satu pelesapan, yakni elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 17 mengalami pelesapan sebagai berikut: 私(PS)何歳に見えますか.

3.1.6 Elipsis Objek, Partikel Objek, Subjek, dan Partikel Subjek

Data 10

Kashiwagi Yuki bercerita ke penggemarnya bahwa ia sekarang makin dikenal oleh banyak orang sejak menjadi seorang YouTuber.

Kashiwagi Yuki : 今まで見てなかった人がいっぱい知ってくれたからすごいよかった。

Ima made mitenakatta hito ga ippai shitte kureta kara sugoi yokatta.

‘Orang-orang yang dulunya tidak menontonku kini mengenal -ku, karenanya aku bersyukur.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 03:28)

Tabel 20 Analisis Data 10

Unsur	今	まで	見てなかった	人	が	いっぱい
Jenis kata	nomina	partikel	verba	nomina	partikel	adverbia
Fungsi	keterangan		subjek			keterangan

Unsur	知ってくれた	から	すごい	よかった
Jenis kata	verba	partikel	adverbia	adjektiva
Fungsi	predikat	konjungsi	keterangan	predikat

Perkataan di atas mengandung dua klausa, yaitu “*ima made mitenakatta hito ga ippai shitte kureta*” dan “*sugoi yokatta*”. Berdasarkan verbanya, klausa pertama sebagai klausa pelengkap berpotensi menjadi kalimat verbal transitif. Sementara itu, klausa kedua sebagai klausa inti berpotensi menjadi kalimat adjektival I karena mengandung adjektiva “*yoi*” yang telah berkonjugasi. Dua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi “*kara*”.

Struktur kalimat verbal transitif berisi subjek, partikel *ga/wa*, objek, partikel *o*, dan verba transitif. Kalimat verbal transitif di atas bermakna bahwa kini Yuki dikenali oleh orang-orang yang sebelumnya tidak mengenalnya. Oleh karena itu, Yuki merupakan objek. Kalimat ini sudah memiliki subjek, partikel penanda subjek, dan verba. Namun, tidak ditemukan objek dan partikel penanda objek *o* karena Yuki tidak menyebutkan dirinya yang berkedudukan sebagai objek. Kemudian, apabila mengikuti aturan, seharusnya kalimat adjektival I di atas memiliki subjek dan partikel penanda subjek *ga* sebelum dihadapkan pada predikat ataupun unsur lainnya. Terlebih, subjek pertama dan subjek kedua dalam

perkataan di atas berbeda. Subjek pertama adalah orang yang tidak menonton Yuki, sedangkan subjek kedua adalah banyaknya orang yang kini mengenal Yuki.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami empat pelesapan. Pelesapan yang terjadi adalah satu elipsis objek, satu elipsis subjek, dan dua elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 10 di atas mengalami pelesapan sebagai berikut: 今まで見てなかった人が (O)(PO)いっぱい知ってくれたから(S)(PS)すごよかった.

3.1.7 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, Partikel Objek, dan Partikel Interogatif

Data 15

Penggemar bermaksud untuk menanyakan apakah Kashiwagi Yuki sudah makan siang atau belum.

Penggemar : お昼食べた?
O-hiru tabeta?
 ‘Udah makan siang?’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 05:00)

Tabel 21 Analisis Data 15

Unsur	お昼	食べた
Jenis kata	nomina	verba
Fungsi	objek	predikat

Berdasarkan verbanya, perkataan penggemar ini merupakan jenis kalimat verbal transitif. Fungsi sintaksis yang terkandung dalam perkataan ini hanya objek

dan predikat. Dengan kata lain, fungsi subjek yang ditujukan kepada Kashiwagi Yuki tidak ada. Tidak hanya subjek, tetapi partikel *wa* yang seharusnya melekat subjek untuk menerangkan hal yang dilakukan juga tidak ada. Kemudian, objek seharusnya dilekati dengan partikel penanda objek. Namun, dalam perkataan ini tidak ada partikel *o* di antara “*o-hiru*” dan “*tabeta*”.

Perkataan di atas berupa sebuah pertanyaan dari penggemar ke Yuki. Apabila mengikuti aturan kalimat pertanyaan dalam bahasa Jepang, seharusnya perkataan penggemar memiliki partikel *ka* di akhir dan diucapkan dengan intonasi naik. Intonasi meninggi pada bagian akhir berfungsi sebagai aspek dari paralinguistik yang dapat menyatakan pertanyaan. Perkataan di atas sudah diucapkan dengan intonasi naik, tetapi tidak disertai partikel penanda pertanyaan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami empat pelesapan. Pelesapan yang terjadi adalah satu elipsis subjek dan tiga elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 15 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)お昼(PO)食べた(PI).

3.1.8 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, dan Kopula

Data 20

Penggemar bermaksud untuk memberi tahu Kashiwagi Yuki bahwa ia sedang berulang tahun.

Penggemar : 私の誕生日。
Watashi no tanjoubi.
 ‘Ulang tahunku.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 06:13)

Tabel 22 Analisis Data 20

Unsur	私	の	誕生日
Jenis kata	nomina	partikel	nomina
Fungsi	modifikator		predikat

Perkataan ini diakhiri dengan nomina sehingga termasuk ke dalam jenis kalimat nominal. Namun, nomina dalam perkataan di atas tidak diikuti dengan kopula seperti *da* atau *desu*. Padahal, predikat dalam kalimat nominal harus berupa nomina yang dilekati kopula. Kemudian, jenis kalimat nominal juga harus mengandung subjek dan partikel *wa*. Apabila melihat tabel analisis, perkataan ini tidak mengandung fungsi subjek. Hal ini dikarenakan penggemar tidak menyebutkan *kyou* ‘hari ini’ yang seharusnya menjadi subjek sekaligus topik. Ia juga tidak menyebutkan partikel penanda topik *wa*.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami tiga pelesapan. Tiga pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek, satu elipsis partikel, dan satu elipsis kopula. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 20 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)私の誕生日(K).

3.1.9 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, Partikel Waktu, Partikel Datif, dan Partikel Subjek

Data 21

Penggemar merasa senang karena bisa bertemu dengan Kashiwagi Yuki secara daring di hari ulang tahunnya. Ia pun menyampaikan kesannya kepada Yuki.

Penggemar : 誕生日ゆきりん会えること嬉しいです。
Tanjoubi Yukirin aeru koto ureshii desu.
 ‘Senang bisa bertemu dengan Yukirin di hari ulang tahunku.’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 06:18)

Tabel 23 Analisis Data 21

Unsur	誕生日	ゆきりん	会える	こと	嬉しい	です
Jenis kata	nomina	nomina	verba	nomina	adjektiva	kopula
Fungsi	keterangan	keterangan			predikat	

Adjektiva “*ureshii*” yang terkandung menjadikan perkataan ini sebagai kalimat adjektival I. Namun, unsur-unsur dalam kalimat ini tidak lengkap sehingga tidak memenuhi struktur kalimat adjektival I. Penggemar melepasakan dirinya sebagai subjek yang merasakan senang. Ia juga melepasakan partikel *wa* yang seharusnya ada di setelah subjek untuk menjelaskan bahwa kalimat ini akan membahas tentang dirinya. Kemudian, ia tidak menyertakan partikel *ni* setelah kata “*tanjoubi*” yang menjadi keterangan waktu. Partikel *ni* yang seharusnya melekat di kata “*Yukirin*” sebagai penerima aksi “*aeru*” juga tidak disertakan.

Selain itu, apabila diperhatikan, kalimat ini mengandung klausa “*Yukirin aeru*” yang mengalami nominalisasi karena dilekati oleh “*koto*”. Setelah “*koto*”, seharusnya ada partikel *ga* yang menandai klausa tersebut sebelum berhadapan dengan predikat.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami lima pelepasan. Lima pelepasan tersebut adalah satu elipsis subjek dan

empat elipsis partikel. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 21 di atas mengalami pelepasan sebagai berikut: (S)(PS)誕生日(PW)ゆきりん(PD)会えること(PS) 嬉しいです.

3.1.10 Elipsis Subjek, Partikel Subjek, Partikel Objek, dan Verba

Data 22

Penggemar menjawab pertanyaan dari Kashiwagi Yuki tentang lagu apakah yang akan dinyanyikannya untuk *online talk* kali ini.

Penggemar : 「ジェラシーパンチ」のサビ
Jerashii Panchi no sabi
 ‘Bagian reff-nya lagu “Jealousy Punch”’

(Ganso Akushukai Joou Ohanashikai No Kami Taiou, 06:51)

Tabel 24 Analisis Data 22

Unsur	ジェラシーパンチ	の	サビ
Jenis kata	nomina	partikel	nomina
Fungsi	objek		

Perkataan tersebut mengandung fungsi objek sehingga termasuk jenis kalimat verbal transitif. Namun, tidak ada subjek yang terkandung karena penggemar tersebut tidak menyebutkan dirinya yang akan bernyanyi. Ia juga tidak menyebutkan partikel *ga* sebagai penanda subjek dan partikel *o* sebagai penanda objek. Selain itu, verba *utau* ‘menyanyikan’ sebagai predikat juga tidak

disebutkan. Padahal, aturan kalimat verbal transitif mengharuskan adanya empat unsur tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa perkataan ini mengalami empat pelesapan. Empat pelesapan tersebut adalah satu elipsis subjek, dua elipsis partikel, dan satu elipsis verba. Dapat diketahui juga bahwa struktur Data 22 mengalami pelesapan sebagai berikut: (S)(PS)ジェラシーパンチのサビ (PO)(V).

3.2 Penerapan Kaidah Umum Elipsis

Elipsis dalam bahasa Jepang memiliki tujuh kaidah umum. Pada bagian ini akan disajikan tujuh kaidah umum elipsis beserta data-data yang termasuk dalam setiap kaidahnya. Disajikan juga penjelasan mengenai penerapan ketujuh kaidah umum elipsis yang terjadi dalam seluruh data. Berikut adalah penjelasannya.

3.2.1 Penerapan Kaidah Pelesapan Topik

Dua puluh tiga data dalam penelitian ini tidak termasuk dalam kaidah nomor satu. Hal ini dikarenakan data-data yang ada hanya berupa satu kalimat dan tidak ada yang terdiri dari dua kalimat. Pelesapan topik dalam kalimat kedua pun tidak terjadi.

3.2.2 Penerapan Kaidah Pelesapan Tanya-Jawab

Tabel 25 Kaidah Umum Nomor 2

Data	Percakapan
Data 15	Q: (S)(PS)お昼(PO)食べた(PI)
	A: (X) 食べた
Data 17	Q: 私(PS)何歳に見えますか?
	A: (X) 18 歳

Data 22	Q: 今日は何を歌ってくれるんですか?
	A: (X) (S)(PS) 「ジェラシーパンチ」のサビ(PO)(V)

Pada Data 15, penggemar menanyakan “*O-hiru tabeta?*”, kemudian Kashiwagi Yuki menjawab dengan “*Tabeta*”. Yuki menjawab dengan verba yang ada dalam pertanyaan dan tidak melesapkan verba itu sebagai predikat inti. Saat menjawab, Yuki juga tidak menambahkan unsur lain selain predikat inti karena unsur lainnya sama dengan yang sudah muncul dalam pertanyaan. Oleh karena itu, Data 15 sesuai dengan kaidah umum nomor dua.

Berbeda dengan Data 15, Data 17 mengalami pelesapan yang tidak sesuai dengan kaidah umum nomor dua. Data 17 berisi tanya jawab antara penggemar dan Kashiwagi Yuki. Penggemar bertanya, “*Watashi nan-sai ni miemasu ka?*”. Dapat diketahui bahwa predikat inti dalam pertanyaan ini adalah verba *miemasu*. Namun, Kashiwagi Yuki tidak menyebutkan predikat inti tersebut saat menjawab pertanyaan penggemar. Ia hanya menjawab dengan kata “*Juu hassai.*”.

Sama dengan Data 17, pelesapan dalam Data 22 juga tidak sesuai dengan kaidah ini. Penyebabnya, saat Kashiwagi Yuki bertanya, “*Kyou wa nani o utatte kureru ndesu ka?*”, penggemar menjawab dengan “*Jealousy Punch no sabi*”. Jawaban penggemar hanya mengandung objek dan tidak mengandung predikat inti yang seharusnya tidak dilesapkan. Seharusnya penggemar juga menyebutkan verba *utau* ‘menyanyikan’ sesuai dengan yang disebutkan Yuki dalam pertanyaannya.

3.2.3 Penerapan Kaidah Pelesapan Referen

Tabel 26 Kaidah Umum Nomor 3

Data	Perkataan
Data 1	(S)(PS) ライブとかマジ行きたいわ
Data 2	(S)(PS) ツイッター(PO)めっちゃ見てるよ
Data 3	(S)(PS) 29 歳になっちゃった
Data 4	(S)(PS) ずっと車にいるの?
Data 7	(S)(PS) YouTube(PO)撮ってる
Data 11	(S)(PS) いつもめちゃくちゃ喋ってるじゃん
Data 12	もうね(S)(PS)中学生になったよ
Data 14	(S)(PS)めちゃくちゃかわいい
Data 15	(S)(PS)お昼(PO)食べた(PI)?
Data 16	(S)(PS)弁当(PO)食べた
Data 18	(S)(PS)何で喧嘩(O)売ってくるの?
Data 19	(S)(PS)何でゆいゆいのやつ(PO)つけてるの?
Data 20	(S)(PS)私の誕生日(K)
Data 21	(S)(PS)誕生日(PW)ゆきりん(PD)会えること(PS)嬉しいです
Data 22	(S)(PS)ジェラシーパンチのサビ(PO)(V)
Data 23	(S)(PS)マジで彼氏ができないんですよ

Enam belas data di atas mengalami kesamaan pelesapan unsur berupa subjek dan partikel penanda subjek. Pelesapan ini terjadi karena acuan yang menjadi subjek sudah diketahui oleh pembicara dan pendengar. Hal ini juga terjadi karena subjek merupakan pembicara atau pendengar itu sendiri. Dengan kata lain, referen dari kata-kata tersebut merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan mereka. Meski subjek dilesapkan, percakapan dapat berlanjut karena kedua belah pihak telah memahami konteks dan situasinya. Oleh sebab itu, pelesapan dalam enam belas data di atas sesuai dengan kaidah umum nomor tiga.

3.2.4 Penerapan Kaidah Pelesapan Partikel *Wa*

Tabel 27 Kaidah Umum Nomor 4

Data	Perkataan
Data 8	ゆきりん(PS)風邪(PO)ひいてない(PI)?
Data 9	前のコメントしてるやつ(PS)めっちゃおもろかった
Data 13	これ(PS)たぶん私のあげたやつだ
Data 17	私(PS)何歳に見えますか?

Terdapat empat data yang termasuk kaidah nomor empat. Hal ini dikarenakan data-data tersebut mengalami pelesapan partikel penanda subjek sekaligus topik, yakni *wa*. Nomina berupa subjek dalam empat data tersebut berkaitan erat dengan kedua belah pihak. Pada Data 8, nomina “*Yukirin*” bukan fokus pembicaraan karena yang ditekankan adalah “*kaze hiitenai?*” untuk mengetahui kondisi tubuh lawan bicara. Nomina “*watashi*” pada Data 17 juga bukan fokus utama. Data 17 berisi pertanyaan penggemar kepada Kashiwagi Yuki untuk menebak umur penggemarnya. Pertanyaan ini sudah jelas mengacu kepada penggemar itu sendiri sehingga yang menjadi fokus utama atau informasi yang ditekankan bukan *watashi* melainkan *nan-sai*. Berdasarkan penjelasan ini, Data 8 dan Data 17 mengalami pelesapan *wa* yang sesuai dengan kaidah umum nomor empat.

Kemudian, Data 9 dan Data 13 merupakan perkataan yang mengandung hal yang ingin disampaikan pembicara ke pendengar. “*mae no komento shiteru yatsu*” dan “*kore*” merupakan fokus pembicaraan. Oleh karena itu, seharusnya tidak terjadi pelesapan *wa* setelah nomina yang menjadi subjek sekaligus topik.

Berdasarkan penjelasan ini, pelesapan *wa* dalam Data 9 dan Data 13 tidak sesuai dengan kaidah umum nomor empat.

3.2.5 Penerapan Kaidah Pelesapan Partikel *Ga*

Ditemukan satu data yang termasuk dalam kaidah umum nomor lima, yakni Data 21. Data 21 merupakan perkataan penggemar yang berbunyi, “誕生日ゆきりん会えること嬉しいです。”. Data tersebut tidak memiliki partikel *ga* yang seharusnya ada sebelum predikat “*ureshii*”. Meskipun demikian, pelesapan partikel *ga* yang dilakukan penggemar sesuai dengan kaidah ini. Alasannya, Kashiwagi Yuki selaku pendengar sudah mengetahui bahwa penggemar akan menemuinya dan mengharapkan obrolan yang menyenangkan.

Selain Data 21, ada data-data lain yang juga mengalami pelesapan partikel *ga*. Namun, pelesapan dalam data-data lain terjadi karena subjeknya lesap sehingga partikel penanda subjek ikut lesap, bukan murni pelesapan partikel *ga*. Oleh sebab itu, data-data lain tidak termasuk dalam kaidah umum nomor lima ini.

3.2.6 Penerapan Kaidah Pelesapan Partikel *O*

Tabel 28 Kaidah Umum Nomor 6

Data	Perkataan
Data 2	(S)(PS)ツイッター(PO)めっちゃ見てるよ
Data 6	(S)(PS)今日のゆきりんの服(PO)教えてください
Data 7	(S)(PS)YouTube(PO)撮ってるよ
Data 15	(S)(PS)お昼(PO)食べた(PI)?
Data 17	(S)(PS)弁当(PO)食べた
Data 18	(S)(PS)何で喧嘩(PO)売ってくるの?
Data 19	(S)(PS)何でゆいゆいのやつ(PO)つけてるの?

Data 22	(S)(PS)ジェラシーパンチのサビ(PO)(V)
---------	---------------------------

Ditemukan delapan data yang termasuk dalam kaidah nomor enam ini. Selain Data 6 dan Data 19, enam data di atas sesuai dengan kaidah umum nomor enam. Hal ini dikarenakan enam data tersebut tidak mengandung frasa nomina dan tidak mengalami pelesapan *o* setelah frasa nomina. Kemudian, dalam teori telah disebutkan bahwa partikel *o* lebih sering lesap dalam pertanyaan. Contoh pelesapan ini dapat dilihat pada Data 15, Data 18, dan Data 19.

Sementara itu, Data 6 merupakan perkataan bentuk perintah yang diucapkan penggemar kepada Kashiwagi Yuki. Data ini mengandung frasa nomina “*kyou no yukirin no fuku*” yang difokuskan menjadi pembicaraan utama dan mengandung informasi yang diinginkan oleh penggemar. Oleh karena itu, seharusnya frasa nomina dalam perkataan tersebut dilekati dengan partikel *o* sebelum dihadapkan pada verba. Kemudian, Data 19 merupakan kalimat pertanyaan sehingga cenderung mengalami pelesapan partikel *o*. Namun, apabila diperhatikan, Data 19 mengandung frasa nomina “*Yuiyui no yatsu*”. Oleh karena itu, seharusnya partikel *o* tetap ada di antara frasa nomina dan verba “*tsuketeru*”. Berdasarkan penjelasan ini, pelesapan *o* yang terjadi setelah frasa nomina membuat Data 6 dan Data 19 tidak sesuai dengan kaidah umum nomor enam ini.

3.2.7 Penerapan Kaidah Pelesapan Klausa

Dari dua puluh tiga data yang ada dalam penelitian ini, ditemukan satu data yang terdiri dari dua klausa, yaitu Data 10 yang berbunyi “今まで見てなかった人が(O)(PO)いっぱい知ってくれたから(S)(PS)すごいよかった。”.

Namun, Data 10 tidak mengalami pelesapan klausa utama sehingga Data 10 tidak termasuk dalam kaidah umum elipsis nomor tujuh ini.

Selama proses penelitian mengenai elipsis dalam video *online talk* milik kanal Youtube Yukirin World ini, penulis menemukan hal-hal lain di luar rumusan masalah yang penting untuk diperhatikan. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

Elipsis terjadi tidak hanya karena konteksnya dilesapkan, tetapi bisa karena telah diwakilkan oleh hal di luar bahasa. Contohnya adalah pelesapan interogatif. Pelesapan interogatif dapat terjadi karena unsur partikelnya telah diwakilkan oleh aspek paralinguistik, yakni intonasi naik di akhir kalimat lisan. Selain itu, juga diwakilkan oleh tanda tanya “?” pada kalimat tulisan.

Kemudian, ditemukan hubungan atau keterikatan suatu fungsi sintaksis dengan partikelnya dalam kalimat yang mengalami elipsis. Ketika subjek dan objek ada, partikel penanda subjek dan partikel penanda objek bisa lesap, bisa juga tidak. Namun, setiap kali subjek dan objek dilesapkan, dipastikan partikel penanda subjek dan partikel penanda objek juga ikut lesap.

Selain itu, ditemukan juga pelesapan yang bertentangan dengan teori. Verba, adjektiva I, adjektiva NA + kopula, dan nomina + kopula merupakan predikat inti dalam kalimat yang seharusnya tidak hilang. Namun, terdapat

predikat-predikat inti yang lesap dalam data penelitian ini, baik dalam kalimat pernyataan maupun dalam tanya-jawab.

Setelah menganalisis seluruh data, ditemukan ada tiga jenis pelesapan yang tidak tercatat dalam teorinya Sutedi (2004: 75) dan Makino dan Tsutsui (1994:24). Tiga jenis pelesapan tersebut adalah elipsis partikel *ni* sebagai penanda waktu, partikel *ni* sebagai penanda datif, dan partikel interogatif. Pelesapan-pelesapan baru tersebut memperbarui sekaligus melengkapi teori tentang elipsis dalam bahasa Jepang. Dari temuan ini, dapat diketahui bahwa pelesapan terus berkembang dan jenisnya bertambah seiring berjalannya waktu.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

4.1.1 Jenis Pelesapan dalam Data

Ditemukan 62 pelesapan dengan 9 jenis pelesapan yang berbeda. 62 pelesapan tersebut terdiri dari 19 elipsis subjek, 2 elipsis objek, 1 elipsis verba, 1 elipsis kopula, 11 elipsis partikel penanda objek, dan 24 elipsis partikel penanda subjek. Kemudian, tiga jenis pelesapan yang tidak ada dalam teori, yakni 2 elipsis partikel interogatif, 1 elipsis partikel penanda waktu, dan 1 partikel datif. Dapat disimpulkan bahwa jenis pelesapan dalam sumber data ini ada beragam.

4.1.2 Penerapan Kaidah Umum Elipsis

Dari 23 data yang mengalami elipsis, ditemukan 21 data yang termasuk dalam kaidah umum elipsis dan 2 data yang tidak termasuk dalam kaidah manapun. Ada juga 8 data yang termasuk ke lebih dari satu kaidah. Rincian penerapan seluruh data dalam tujuh kaidah umum elipsis adalah sebagai berikut.

Tabel 29 Penerapan Tujuh Kaidah Umum Elipsis

Kaidah Umum Elipsis	Data	Jumlah Data	Sesuai	Tidak Sesuai
Kaidah Satu	Tidak Ada	0	0	0
Kaidah Dua	Data 15, Data 17, Data 22	3	1	2
Kaidah Tiga	Data 1, Data 2, Data 3, Data 4, Data 7, Data 11, Data 12, Data 14, Data 15, Data 16, Data 18, Data 19, Data 20, Data 21, Data 22, Data 23	16	16	0

Kaidah Empat	Data 8, Data 9, Data 13, Data 17	4	2	2
Kaidah Lima	Data 21	1	1	0
Kaidah Enam	Data 2, Data 6, Data 7, Data 15, Data 17, Data 18, Data 19, Data 22	8	6	2
Kaidah Tujuh	Tidak ada	0	0	0
Total:		32	26	6

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar data termasuk dalam tujuh kaidah umum elipsis dan penggunaannya juga sudah sesuai dengan kaidah umum elipsis. Namun, ada sedikit data yang tidak masuk ke dalam kaidah manapun dan tidak menerapkan kaidah umum elipsis. Meskipun demikian, percakapan tetap berlanjut. Oleh sebab itu, terlepas dari teori, dapat disimpulkan bahwa acara *online talk* di kanal YouTube Yukirin World telah melakukan strategi elipsis dengan cukup baik sehingga dapat dipahami oleh kedua belah pihak tanpa terjadi ambiguitas.

4.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada jenis dan penerapan elipsis dari sudut pandang sintaksis dengan satu sumber data sehingga pembahasannya kurang meluas. Masih ada hal lain tentang elipsis yang dapat dibahas, salah satunya adalah penyebab elipsis. Penelitian ini sedikit menyinggung elipsis yang terjadi karena adanya aspek paralinguistik. Namun, contoh dan penjelasan elipsis akibat paralinguistik tidak dibahas dengan detail. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana pengaruh aspek paralinguistik terhadap terjadinya elipsis dalam percakapan.

要旨

本論文でゆきりんワールドという YouTube チャンネルの「元祖握手会女王 お話し会の神対応!？」という動画にある省略について書いた。日本人は会話でよく台詞を省略することに気づいた。省略が一番効果があるコミュニケーション戦略だと言われるが省略で伝わる内容が曖昧になる可能性がある。そのため、日常会話で省略はどう使われるか知りたい。

本論文の目的はデータにある省略の種類と省略の通則の使い方を知ることである。使用される理論はステディの「日本語の基礎」にある構文理論と牧野成一と筒井通雄の「日本語基本文法辞典」にある省略理論である。データを収集する方法は「Metode Simak」と「Teknik Catat」で、分析する方法は「Metode Agih」と「Teknik Bagi Unsur Langsung」で、説明する方法は「Metode Informal」である。

23 件のデータを分析して発生した省略は 62 件あって、異なる 9 件の種類が見つかった。省略の 7 つの通則にあたるデータは 21 件あって、どの通則にもあたらないのは 2 件ある。複数の通則にあたるのも 8 件ある。そして、通則に沿った省略の使い方は 26 件あって、通則に沿わないのは 6 件ある。

次はデータ分析である。一つ目は文にある省略の種類分析である。

データ5、あるファンはいつも車からオンラインお話し会に参加しているから特称で呼んでもらいたい。そして、柏木さんはそのときからこのように呼ぶことにした。

柏木由紀：車のおじさんで覚えるわ。

データ5にある省略の種類は次の通り述べる。

要素	車	の	おじさん	で	覚える	わ
品詞分類	名詞	助詞	名詞	助詞	動詞	終助詞
文法的役割	状況語				述語	

上記のデータ5は他動詞文である。上記のデータに含まれている役割は状況語と述語しかない。柏木さんは主語の自分のことと対象語のファンを表す言葉を言わなかった。主語助詞と対象語助詞も文に出てこない。これはステディの他動詞文の理論に沿わない。分析によると、上記の文に発生した省略は主語省略が1つで、対象語省略が1つで、助詞省略が2つあるということがわかった。また、省略が発生した文の構造が次の通りである：(S) (PS) (O) (PO) 車のおじさんで覚えるわ。

2つ目は省略の通則使い方の分析である。問答会話では質問と回答に含まれる文の要素(X)が同じであればその要素は省略される。しかし、同じ要素が主な述語である場合は省略されない。

次は2番目の省略の通則にあたるデータである。

データ	会話
データ 15	ファン：(S) (PS) お昼 (PO) 食べた (PI)
	柏木由紀：(X) 食べた
データ 17	ファン： 私 (PS) 何歳に見えますか?
	柏木由紀：(X) 18 歳

上記のデータ 15 で、柏木さんはファンの質問に対して「食べた」と答えて、質問に主な述語であるその動詞を省略しなかった。答えるときに、質問に含まれている述語以外の要素が回答と同じであるため、それらを省略した。その理由で、データ 15 は 2 番目の省略の通則に沿った。一方、データ 17 は 2 番目の省略の通則に沿わない。ファンの質問の主な述語は「見えます」という動詞である。ところが、柏木さんは回答にそれを省略して「18 歳」としか言わなかった。

分析結果からすると、本論文のデータで省略の種類と通則の使い方は理論にとどまらないということである。それに基づき、日常会話で日本人に使われる省略は様々で自由だと考えられる。最初に筆者は曖昧さを避けるために省略の理論に沿わなければならないと考えた。しかし、本論文で話し手と聞き手が台詞の文脈がわかれば省略するときは理論に沿わなくてもいいということが分かった。つまり、日常会話で、適切な省略の使い方は話し手と聞き手が文脈で分かる文の要素を省略するというのである。

DAFTAR PUSTAKA

- Karyaningsih, RR. Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makino, Seichii, dan Michio Tsutsui. 1994. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Moeliono, Anton M et al. 2017. *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Edisi Keem. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priwantina, Rika. 2016. “Analisis Kalimat Elipsis dalam Tweet Akun Pribadi Berbahasa Jepang.” Universitas Negeri Jakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sutedi, Dedi. 2014. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Penerbit Humaniora.
- Tjandra, Sheddy N. 2014. *Sintaksis Jepang*. Jakarta: BINUS Media dan Publishing.
- Toshihiro, Yamada. 2004. *Kokugo Kyoushi Ga Shitte Okitai Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Toyyibah, Tsania. 2016. “Pelesapan Pronomina Persona Kedua Pada Dialog

Drama Risou No Musuko.” Universitas Diponegoro.

<https://www.weblia.jp/content/文> diakses 11 Mei 2022

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 11 Mei 2022

